

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN TELUR AYAM



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN
TAHUN 2023**

ISSN : 2086-4949

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN TELUR AYAM

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian
2023**

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN TELUR AYAM Volume 13 Nomor 2 Tahun 2023

Ukuran Buku : 10,12 inci x 7,17 inci (B5)

Jumlah Halaman : 55 halaman

Penasehat : Roby Darmawan, M.Eng

Penyunting :

Mas'ud, SE, M.Si

Sri Wahyuningsih, S.Si

Naskah :

Rinawati, SE

Design Sampul :

Rinawati, SE

Diterbitkan oleh :

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Kementerian Pertanian
2023**

© Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR


Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga publikasi "Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Telur Ayam" telah diselesaikan. Publikasi ini merupakan salah satu output dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian dalam mengemban visi dan misinya dalam mempublikasikan data sektor pertanian maupun hasil analisisnya.

Publikasi Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Telur Ayam Semester II Tahun 2023 merupakan bagian dari publikasi Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian tahun 2023. Publikasi ini menyajikan keragaan data series komoditas telur ayam secara nasional dan internasional selama 5 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan, analisis daya saing, indeks keunggulan komparatif serta analisis lainnya.

Publikasi ini disajikan dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy*, serta dapat diakses melalui website Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian yaitu <https://satudata.pertanian.go.id>. Dengan diterbitkannya publikasi ini diharapkan para pembaca dapat memperoleh gambaran tentang keragaan dan analisis kinerja perdagangan komoditas telur ayam secara lebih lengkap dan menyeluruh.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan dan perbaikan publikasi berikutnya.

Jakarta, Desember 2023
Kepala Pusat Data dan
Sistem Informasi Pertanian,



Roby Darmawan, M.Eng

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan	2
BAB II. METODOLOGI	3
2.1. Sumber Data dan Informasi	3
2.2. Metode Analisis	3
BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR	
PERTANIAN.....	9
3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian	9
3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Subsektor Peternakan	11
BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN TELUR AYAM	15
4.1. Sentra Produksi Telur Ayam	15
4.2. Keragaan Harga Telur Ayam	16
4.3. Kinerja Perdagangan Telur Ayam	20
4.4. Negara Tujuan Ekspor dan Asal Impor Telur Ayam Indonesia	29
4.5. Negara Eksportir dan Importir Telur Ayam Dunia	32
BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN TELUR AYAM.....	39
5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR) .	39
5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA) Telur ayam	40
5.3. Penetrasi Pasar	42
BAB VI. PENUTUP	44
DAFTAR PUSTAKA.....	46

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2018 – 2022	9
Tabel 3.2. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Subsektor Peternakan 2018 – 2022	12
Tabel 3.3. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Subsektor Peternakan, Januari – September 2022-2023	14
Tabel 4.1. Provinsi Sentra Produksi Telur Ayam di Indonesia, 2018 – 2022.....	16
Tabel 4.2. Perkembangan Harga Produsen Harga Konsumen Telur Ayam di Indonesia, 2020-2022	16
Tabel 4.3. Perkembangan Harga Produsen Telur Ayam di Sentra Produksi di Indonesia, 2018 – 2022	19
Tabel 4.4. Perkembangan Neraca Perdagangan Telur Ayam Indonesia, 2018 – 2022.	23
Tabel 4.5. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Telur Ayam, Januari – September Tahun 2022-20213	24
Tabel 4.6. Volume dan Nilai Ekspor Impor Telur Ayam menurut Wujud, 2018 – 2022	25
Tabel 4.7. Kode Harmonized System (HS) dan Deskripsi Telur Ayam Segar dan Olahan	26
Tabel 4.8. Nilai Ekspor Telur Ayam Indonesia menurut Kode HS, 2018 – 2022	27
Tabel 4.9. Nilai Impor Telur Ayam Indonesia menurut Kode HS, 2018 – 2022	28
Tabel 4.10. Negara Tujuan Ekspor Telur Ayam Indonesia, 2018 dan 2022	30
Tabel 4.11. Negara Asal Impor Telur Ayam Indonesia, 2018 dan 2022	31
Tabel 4.12. Negara Eksportir Telur Ayam untuk Bibit Terbesar di Dunia, 2018 –2022	32
Tabel 4.13. Negara Eksportir Telur Ayam untuk Konsumsi Terbesar di Dunia, 2018 –2022	34

Tabel 4.14. Negara Importir Telur Ayam untuk Bibit Terbesar di Dunia, 2018 – 2022	35
Tabel 4.15. Negara Importir Telur Ayam untuk Konsumsi Terbesar di Dunia, 2018 – 2022	37
Tabel 5.1. Perkembangan Nilai <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR) Telur Ayam Indonesia, 2018 – 2022	39
Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Telur Ayam Indonesia, 2018 – 2022	40
Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif Telur Ayam Indonesia dalam Perdagangan Dunia, 2018 – 2022	41
Tabel 5.4. Perkembangan Penetrasi Pasar Telur Unggas Difertilisasi untuk Inkubasi (Kode HS 040711) ke Myanmar, 2018 – 2022	42

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 3.1. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian, 2018 – 2022	10
Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2018 – 2022	11
Gambar 3.3. Kontribusi Subsektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor, 2022	12
Gambar 3.4. Perkembangan Nilai Neraca Perdagangan Subsektor Peternakan Tahun 2018 – 2022	13
Gambar 4.1. Provinsi Sentra Produksi Telur Ayam, 2018 – 2022	15
Gambar 4.2. Perkembangan Harga Produsen dan Konsumen Telur Ayam, 2020-2022	18
Gambar 4.3. Perkembangan Harga Impor Telur Ayam, 2020-2022	20
Gambar 4.4. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Telur Ayam untuk Bibit Indonesia, Tahun 2018 – 2022	21
Gambar 4.5. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Telur Ayam untuk Konsumsi Indonesia, Tahun 2018 – 2022	22
Gambar 4.6. <i>Share</i> Nilai Ekspor dan Impor Telur Ayam Segar dan Olahan di Indonesia, 2022	25
Gambar 4.7. Ekspor Telur Ayam Segar Indonesia menurut Kode HS, 2022 ...	27
Gambar 4.8. Impor Telur Ayam Olahan Indonesia menurut Kode HS, 2022 ..	29
Gambar 4.9. Negara Tujuan Ekspor Telur Ayam Indonesia, 2016 dan 2022 ..	30
Gambar 4.10. Negara Asal Impor Telur Ayam Indonesia, 2016 dan 2022	31
Gambar 4.11. Negara Pengekspor Telur Ayam untuk Bibit Terbesar di Dunia, Tahun 2018 dan 2022	33
Gambar 4.12. Negara Pengekspor Telur Ayam untuk Konsumsi Terbesar di Dunia, Tahun 2018 dan 2022	35
Gambar 4.13. Negara Pengimpor Telur Ayam untuk Bibit Terbesar di Dunia, Tahun 2018 dan 2022	36

Gambar 4.14. Negara Pengimpor Telur Ayam untuk Konsumsi Terbesar di Dunia, Tahun 2018 dan 2022	38
Gambar 5.1. Penetrasi Pasar Telur Ayam ke Myanmar, 2018 – 2022	43

RINGKASAN EKSEKUTIF

Sentra produksi telur ayam ras dan buras selama tahun 2018-2022 terdapat di 10 (sepuluh) provinsi dengan kontribusi kumulatif mencapai 87,98% dari total produksi telur ayam Indonesia. Sepuluh provinsi tersebut adalah Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Banten, Sulawesi Selatan, Bali, Sumatera Selatan, dan Lampung. Kontributor terbesar terhadap total produksi telur ayam yaitu Provinsi Jawa Timur sebesar 27,80% %. Peringkat kedua adalah Provinsi Jawa Barat dengan kontribusi sebesar 12,91%.

Rata-rata harga produsen telur ayam tahun 2020 Rp 25.766,-/kg, tahun 2021 Rp 25.503,-/kg dan tahun 2022 Rp 26.920,-/kg. Kemudian harga konsumen tahun 2020 sebesar Rp 26.626,-/kg, tahun 2021 Rp 27.196,-/kg dan tahun 2022 Rp 29.051,-/kg.

Harga impor telur ayam dunia dari tahun 2018 - 2020 cukup berfluktuatif. Pada bulan Agustus 2022 harga impor terlihat sedikit mengalami peningkatan menjadi sebesar USD 92.347/ton. Selain pada bulan-bulan tersebut harga impor telur ayam segar berkisar antara USD 76.055/ton sampai USD 99.572/ton.

Negara tujuan ekspor utama telur ayam Indonesia pada tahun 2018 dan 2022 adalah Papua Nugini dengan kontribusi tahun 2022 sebesar 47,57% atau senilai USD 838 ribu. Negara tujuan ekspor telur ayam selanjutnya adalah Myanmar, Singapura, Malaysia dan Arab Saudi.

Periode tahun 2018-2022 ketergantungan penyediaan telur ayam Indonesia pada telur ayam impor tidak besar atau bahkan relatif kecil berkisar 0,02%. Nilai SSR komoditas telur ayam tahun 2018-2022 lebih dari 99,98% yang berarti bahwa sebagian besar kebutuhan telur ayam dalam negeri dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri.

Berdasarkan nilai ISP tahun 2018-2022, komoditas telur ayam total mempunyai nilai ISP yang negatif pada kisaran -0,41 sd -0,84. Indonesia secara umum tidak mempunyai daya saing di pasar dunia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai RSCA yang negatif berkisar -0,770 sampai -0,919.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional Negara Indonesia. Perannya terlihat nyata dalam penerimaan devisa negara melalui ekspor, penyediaan lapangan kerja, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku berbagai industri dalam negeri, perolehan nilai tambah dan daya saing serta optimalisasi pengolahan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Peranan sektor pertanian luas dalam kegiatan perekonomian di Indonesia dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia triwulan tiga tahun 2023 yang cukup besar yaitu 13,57% (termasuk sektor kehutanan dan perikanan) atau setara Rp 718,4 triliun (angka sangat sementara, BPS) dan menempati urutan kedua setelah sektor industri pengolahan.

Sektor peternakan merupakan salah satu subsektor yang menjadi motor penggerak pembangunan khususnya di wilayah pedesaan. Pemenuhan kebutuhan pangan asal hewan sangat penting bagi bangsa Indonesia karena menyangkut pemenuhan gizi bagi penduduk yang cenderung meningkat sepanjang tahun.

Salah satu sumber protein hewani dengan harga yang relatif terjangkau dan mudah diperoleh adalah telur ayam. Selain harganya yang terjangkau, telur ayam mudah diolah menjadi berbagai macam masakan sehingga banyak digunakan dalam rumah tangga maupun rumah makan. Telur sebagai bahan pangan mempunyai banyak kelebihan misalnya, kandungan gizi yang tinggi dan harga relatif murah bila dibandingkan dengan bahan sumber protein lainnya (Idayanti dkk. 2009).

Protein telur adalah bahan yang dibutuhkan dalam banyak makanan. Hari ini, telur tersebar luas di perdagangan internasional dan industri telur merupakan segmen penting dari industri pangan dunia. Protein telur ayam memiliki sifat fungsional yang unik, seperti pembuat gel, pembuat busa (putih telur) dan pengemulsi (kuning telur) (Mine, 2002).

Telur ayam ras mempunyai permintaan yang tinggi dan terus meningkat serta mempunyai pangsa pasar yang luas. Menjelang hari raya, permintaan telur ayam ras naik sehingga mengakibatkan harga pasar naik. Apabila kenaikan harga tersebut berjalan cukup lama maka peternak tertarik untuk memproduksi telur lebih banyak, sehingga menyebabkan penawaran telur lebih tinggi dan harga menjadi turun. Maka hal inilah yang menyebabkan harga telur hingga kini masih turun naik mengikuti pola hari raya (Rasyaf, 1996).

Untuk mengetahui kinerja perdagangan telur ayam baik di dalam maupun di luar negeri, maka akan dibahas mengenai perkembangan produksi, harga serta neraca ekspor impor telur ayam.

1.2. Tujuan

Tujuan analisis kinerja perdagangan komoditas telur ayam adalah untuk mengetahui kondisi produksi, harga (domestik dan internasional) dan kinerja perdagangan komoditas telur ayam serta posisi Indonesia di pasar internasional akan produk pertaniannya.

BAB II. METODOLOGI

2.1. Sumber Data dan Informasi

Analisis kinerja perdagangan komoditas telur ayam tahun 2021 disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari instansi terkait baik di lingkup Kementerian Pertanian maupun di luar Kementerian Pertanian seperti Badan Pusat Statistik (BPS), *World Bank*, *Food and Agriculture Organization (FAO)*, dan *Trademap*.

2.2. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan analisis kinerja perdagangan komoditas telur ayam adalah sebagai berikut :

A. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis keragaan, diantaranya dengan menyajikan nilai rata-rata pertumbuhan per tahun, rata-rata dan persentase kontribusi (*share*) yang mencakup indikator kinerja perdagangan komoditas Pertanian meliputi :

- Produksi telur ayam
- Harga produsen, konsumen, dan internasional
- Volume dan nilai ekspor-impor, berdasarkan wujud segar/primer dan olahan/manufaktur, serta berdasarkan kode HS (*Harmony System*)
- Negara tujuan ekspor dan negara asal impor
- Negara eksportir dan importir dunia

B. Analisis Inferensia

Analisis inferensia yang digunakan dalam analisis kinerja perdagangan komoditas telur ayam antara lain :

- **Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)**

ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas. ISP ini dapat menggambarkan apakah untuk suatu komoditas, posisi Indonesia cenderung menjadi negara eksportir atau importir komoditas pertanian tersebut. Secara umum ISP dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ISP = \frac{(X_{ia} - M_{ia})}{(X_{ia} + M_{ia})}$$

dimana :

X_{ia} = volume atau nilai ekspor komoditas ke-i Indonesia

M_{ia} = volume atau nilai impor komoditas ke-i Indonesia

Nilai ISP adalah

- 1 s/d -0,5 : Berarti komoditas tersebut pada tahap pengenalan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing rendah atau negara bersangkutan sebagai pengimpor suatu komoditas
- 0,4 s/d 0,0 : Berarti komoditas tersebut pada tahap substitusi impor dalam perdagangan dunia
- 0,1 s/d 0,7 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap perluasan ekspor dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang kuat
- 0,8 s/d 1,0 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap pematangan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang sangat kuat.

- **Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage – RCA*) dan (*Revealed Symetric Comparative Advantage- RSCA*)**

Konsep *comparative advantage* diawali oleh pemikiran David Ricardo yang melihat bahwa kedua negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan apabila menspesialisasikan untuk memproduksi produk-produk yang memiliki *comparative advantage* dalam keadaan *autarky* (tanpa perdagangan). Balassa (1965) menemukan suatu pengukuran terhadap keunggulan komparatif suatu negara secara empiris dengan melakukan penghitungan matematis terhadap data-data nilai ekspor suatu negara dibandingkan dengan nilai ekspor dunia. Penghitungan Balassa ini disebut *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang kemudian dikenal dengan Balassa RCA Index :

$$RCA = \frac{X_{ij} / X_j}{X_{iw} / X_w}$$

dimana:

X_{ij} : Nilai ekspor komoditi i dari negara j (Indonesia)

X_j : Total nilai ekspor non migas negara j (Indonesia)

X_{iw} : Nilai ekspor komoditi i dari dunia

X_w : Total nilai ekspor non migas dunia

Sebuah produk dinyatakan memiliki daya saing jika $RCA > 1$, dan tidak berdaya saing jika $RCA < 1$. Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa nilai RCA dimulai dari 0 sampai tidak terhingga.

Menyadari keterbatasan RCA tersebut, maka dikembangkan *Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA)*, dengan rumus sebagai berikut :

$$RSCA = \frac{(RCA - 1)}{(RCA + 1)}$$

Konsep RSCA membuat perubahan dalam penilaian daya saing, dimana nilai RSCA dibatasi antara -1 sampai dengan 1. Sebuah produk disebut memiliki daya saing jika memiliki nilai di atas nol, dan dikatakan tidak memiliki daya saing jika nilai dibawah nol.

- **Import Dependency Ratio (IDR)**

Import Dependency Ratio (IDR) merupakan formula yang menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Nilai IDR dihitung berdasarkan definisi yang dibangun oleh FAO (*Food and Agriculture Organization of the United Nations*).

Penghitungan nilai IDR tidak termasuk perubahan stok dikarenakan besarnya stok (baik dari impor maupun produksi domestik) tidak diketahui.

$$IDR = \frac{\text{Impor}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- **Self Sufficiency Ratio (SSR)**

Nilai SSR menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan kebutuhan dalam negeri. SSR diformulasikan sbb.:

$$SSR = \frac{\text{Produksi}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- **Market Penetration (Penetrasi Pasar)**

Market Penetration adalah mengukur perbandingan antara ekspor produk tertentu (X) dari suatu negara (Y) ke negara lainnya (Z) terhadap Ekspor produk tertentu (X) dari dunia ke-Z. Market Penetration bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penetrasi (perembesan) komoditi

tertentu dari suatu negara di negara tujuan ekspor. Semakin besar nilai penetrasinya dibandingkan nilai penetrasi dari negara lain maka berarti komoditi dari negara tersebut mempunyai daya saing yang cukup kuat.

$$MP = \frac{\text{Ekspor produk X dari negara Y ke negara Z}}{\text{Ekspor produk X dari dunia ke Z}} \times 100\%$$

Atau

$$MP = \frac{\text{Impor produk X negara Z dari Y}}{\text{Impor produk X negara Z dari dunia}} \times 100\%$$

BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN

3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian

Gambaran umum kinerja perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat dari neraca perdagangan komoditas pertanian (ekspor dikurangi impor) yang meliputi subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Selama tahun 2018 sampai dengan 2022 neraca perdagangan komoditas pertanian mengalami surplus baik dari sisi volume maupun nilai neraca perdagangan. Hal ini dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2018 – 2022

No.	Uraian	Tahun					Pertumb. (%)
		2018	2019	2020	2021	2022	2021-2022
2022 revisi							
1	Ekspor						
	- Volume (Ton)	44.985.882	46.362.290	43.717.736	45.303.101	44.756.123	-1,21
	- Nilai (000 USD)	30.073.667	27.040.076	30.375.075	43.047.292	44.438.960	3,23
2	Impor						
	- Volume (Ton)	32.244.521	30.067.137	30.493.866	32.486.310	31.636.398	-2,62
	- Nilai (000 USD)	19.756.960	18.297.377	17.557.704	22.457.085	25.819.648	14,97
3	Neraca Perdagangan						
	- Volume (Ton)	12.741.362	16.295.153	13.223.870	12.816.791	13.119.725	2,36
	- Nilai (000 USD)	10.316.706	8.742.699	12.817.370	20.590.207	18.619.312	-9,57

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

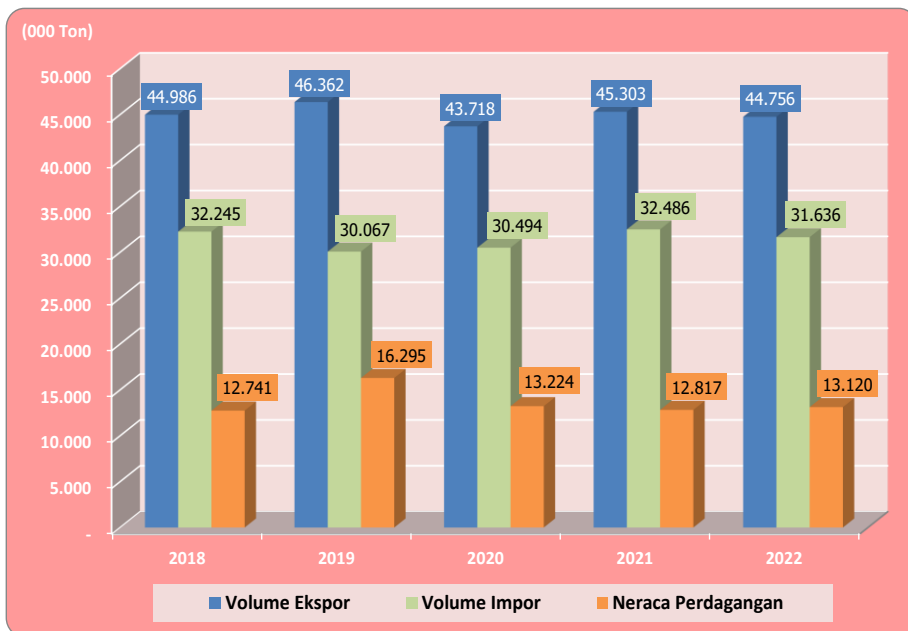
Keterangan: - Data tahun 2018-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data April-Desember 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat bahwa surplus neraca perdagangan komoditas pertanian berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat dilihat dari surplus volume neraca perdagangan dan sebaliknya melambat dari sisi nilai neraca perdagangan. Bila dilihat dari sisi volume neraca perdagangan menunjukkan terjadi peningkatan pada tahun 2022 dibandingkan 2021 sebesar 2,36%, meskipun dari sisi nilai neraca

perdagangan terlihat penurunan sebesar 9,57%. Peningkatan volume neraca perdagangan tersebut diakibatkan oleh penurunan volume impor dan dibandingkan penurunan volume ekspor. Pada periode tahun 2018-2022 neraca perdagangan terlihat berfluktuatif yaitu pada tahun 2018 sebesar USD 10,36 miliar kemudian menurun tahun 2019 menjadi USD 8,74 miliar dan tahun 2022 meningkat menjadi USD 18,62 miliar.

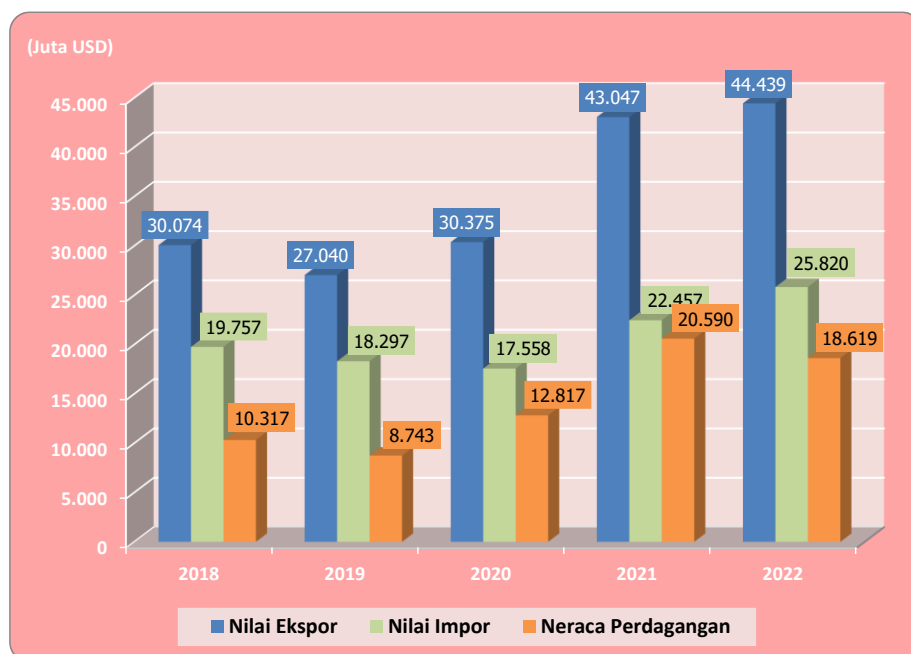
Volume ekspor dan impor komoditas pertanian dapat dilihat pada Gambar 3.1, yang secara umum menunjukkan volume maupun nilai ekspor selalu lebih tinggi dibandingkan impornya atau mengalami surplus neraca perdagangan pertanian. Surplus volume terbesar terjadi pada tahun 2019 sebesar 16,30 juta ton, dengan volume ekspor sebesar 46,36 juta ton dan volume impor sebesar 30,07 juta ton.



Gambar 3.1. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian, 2018-2022

Seiring dengan neraca volume perdagangan, nilai neraca perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat pada gambar 3.2. Surplus nilai neraca perdagangan terbesar dicapai pada tahun 2021 yaitu sebesar

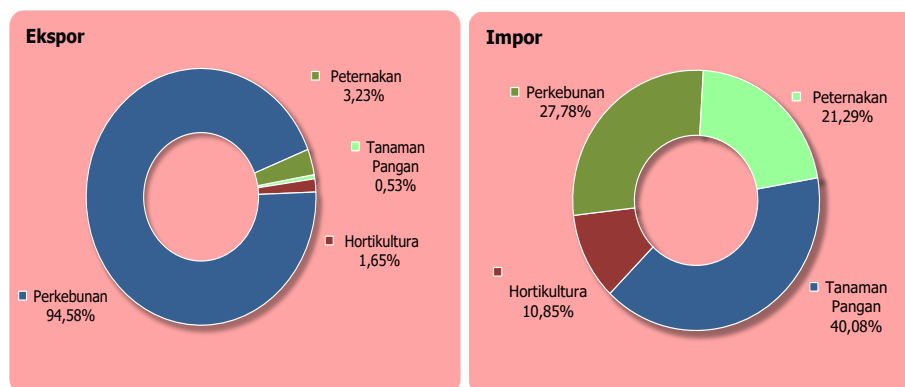
USD 20,59 Milyar, dengan nilai ekspor sebesar USD 43,04 Milyar dan nilai impor sebesar USD 22,45 Milyar.



Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2018– 2022

3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Subsektor Peternakan

Kontribusi nilai ekspor subsektor peternakan terhadap sektor pertanian berada diposisi kedua setelah perkebunan yaitu sebesar 3,23%. Sedangkan kontribusi nilai impor peternakan terhadap pertanian adalah sebesar 21,29% (Gambar 3.3).



Gambar 3.3 Kontribusi Subsektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor, 2022

Volume ekspor subsektor peternakan pada tahun 2022 turun sebesar 10,87% terhadap tahun 2021. Dan dari sisi nilai ekspor meningkat sebesar 9,97% pada periode yang sama. Tahun 2022, nilai ekspor subsektor peternakan sebesar USD 1,43 milyar atau setara dengan 494,53 ribu ton naik dibandingkan tahun 2021 sebesar 1,30 milyar atau setara 554,87 ribu ton (Tabel 3.2).

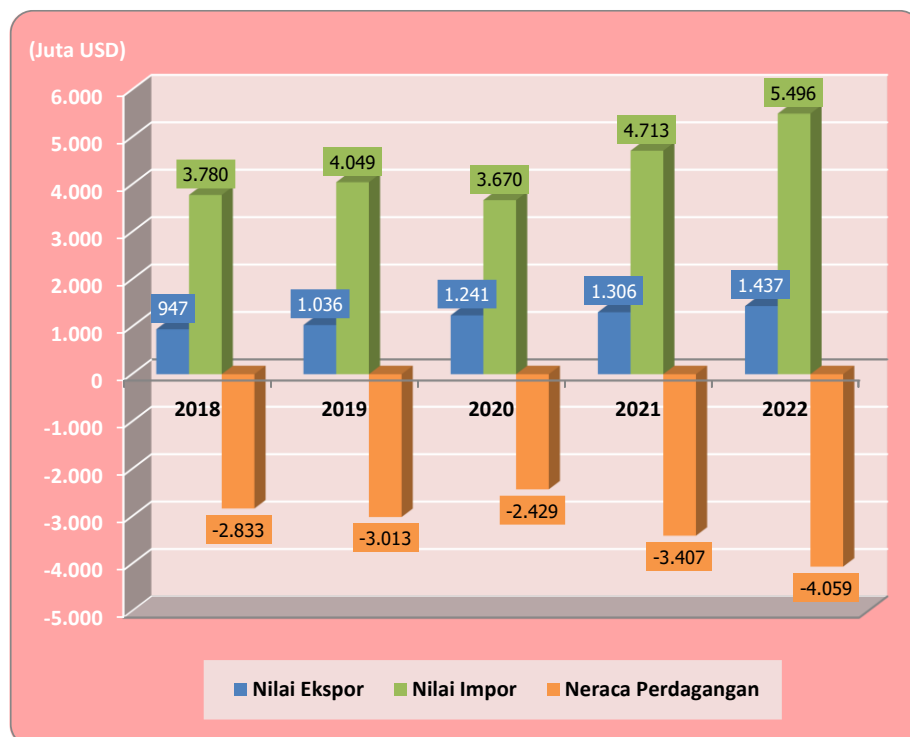
Tabel 3.2. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor, Subsektor Peternakan 2018 – 2022

No.	Uraian	Tahun					Pertumbuhan 2021-2022 (%)
		2018	2019	2020	2021	2022	
1 Ekspor							
	- Volume (Ton)	563.542	515.615	527.195	554.876	494.539	-10,87
	- Nilai (000 USD)	946.975	1.035.887	1.240.813	1.306.468	1.436.709	9,97
2 Impor							
	- Volume (Ton)	1.898.612	2.000.809	1.868.744	2.009.455	2.033.104	1,18
	- Nilai (000 USD)	3.779.993	4.048.742	3.669.981	4.713.214	5.495.850	16,61
3 Neraca Perdagangan							
	- Volume (Ton)	-1.335.070	-1.485.195	-1.341.549	-1.454.578	-1.538.565	-5,77
	- Nilai (000 USD)	-2.833.017	-3.012.855	-2.429.168	-3.406.746	-4.059.142	-19,15

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data tahun 2018-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data April-Desember 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022



Gambar 3.4. Perkembangan Nilai Neraca Perdagangan Subsektor Peternakan Tahun 2018 – 2022

Dari sisi impor subsektor peternakan, volume dan nilai impornya meningkat pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2021 dengan peningkatan sebesar 1,18% dan 16,61%. Pada tahun 2022 nilai impor subsektor peternakan sebesar USD 5,49 milyar atau setara 2,03 juta ton. Dari ekspor impor tersebut dapat diketahui bahwa neraca perdagangan subsektor peternakan masih mengalami defisit. Namun karena kenaikan volume dan nilai ekspor diikuti dengan peningkatan volume dan nilai impor, menyebabkan defisit subsektor peternakan tahun 2022 semakin besar dibandingkan tahun 2021. Peningkatan defisit dari sisi nilai yaitu sebesar 19,15%. Tahun 2022 nilai defisit neraca perdagangan subsektor peternakan sebesar USD 4,05 milyar sedangkan tahun 2021 sebesar USD 3,40 milyar (Tabel 3.2).

Perkembangan volume ekspor subsektor peternakan Januari – September 2023 mengalami penurunan sebesar 3,70% dibandingkan Januari - September 2022 yaitu dari 367,67 ribu ton menjadi 354,07 ribu ton. Nilai ekspor pada periode tersebut menurun sebesar 6,04% dari USD 1,09 juta di tahun 2022 menjadi USD 1,03 juta pada tahun 2023. Demikian juga bila dilihat dari volume dan nilai impor mengalami penurunan masing-masing sebesar 8,73% dan 14,66%.

Walaupun volume dan nilai ekspor mengalami penurunan namun neraca perdagangan komoditas peternakan mengalami defisit. Defisit tersebut mengalami penurunan sebesar 10,29% dari sisi volume dan naik 17,76% dari sisi nilai pada periode Januari - September 2022 dan 2023. secara rinci disajikan pada Tabel. 3.3.

Tabel 3.3. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Sub Sektor Peternakan, Januari - September 2022-2023

No.	Uraian	Januari - September		Pertumb. (%)
		2022	2023	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	367.672	354.078	-3,70
	- Nilai (000 USD)	1.097.951	1.031.665	-6,04
2	Impor			
	- Volume (Ton)	1.559.726	1.423.515	-8,73
	- Nilai (000 USD)	4.153.635	3.544.561	-14,66
3	Neraca Perdagangan			
	- Volume (Ton)	-1.192.054	-1.069.436	10,29
	- Nilai (000 USD)	-3.055.684	-2.512.895	17,76

Sumber : BPS diolah Pusdatin

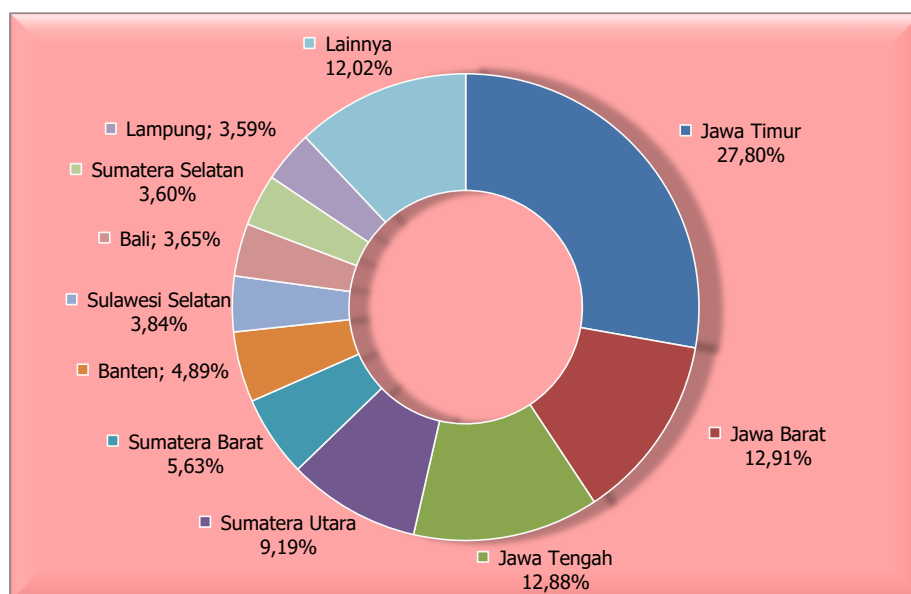
Keterangan: - Data Januari-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data April 2022-September 2023 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN TELUR AYAM

4.1. Sentra Produksi Telur Ayam

Sentra produksi telur ayam ras dan buras selama tahun 2018-2022 terdapat di 10 (sepuluh) provinsi dengan kontribusi kumulatif mencapai 87,98% dari total produksi telur ayam Indonesia. Sepuluh provinsi tersebut adalah Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Banten, Sulawesi Selatan, Bali, Sumatera Selatan, dan Lampung (Gambar 4.1).



Gambar 4.1. Provinsi Sentra Produksi Telur Ayam, 2018-2022

Kontributor terbesar terhadap total produksi telur ayam yaitu Provinsi Jawa Timur sebesar 27,80% dengan rata-rata produksi tahun 2018-2022 sebesar 1,49 juta ton. Peringkat kedua adalah Provinsi Jawa Barat dengan kontribusi sebesar 12,91% dan rata-rata produksi 693,88 ribu ton, diikuti Jawa Tengah dengan kontribusi 12,88% dan rata-rata produksi 691,85 ribu ton, Sumatera Utara dengan kontribusi 9,19% dan Sumatera Barat dengan kontribusi 5,63% atau sebesar 302,69 ribu ton.

Provinsi lainnya memiliki kontribusi dibawah 5% dari total produksi telur ayam ras dan buras Indonesia (Tabel 4.1).

Tabel 4.1. Provinsi Sentra Produksi Telur Ayam di Indonesia, 2018-2022

No	Propinsi	Tahun					Rata-rata (Ton)	Share (%)	Share kumulatif (%)
		2018	2019	2020	2021	2022*)			
1	Jawa Timur	1.340.562	1.653.858	1.643.188	1.496.267	1.334.945	1.493.764	27,80	27,80
2	Jawa Barat	618.589	530.300	690.892	769.314	860.330	693.885	12,91	40,71
3	Jawa Tengah	820.169	522.382	646.964	716.626	753.146	691.857	12,88	53,59
4	Sumatera Utara	415.235	525.116	464.784	465.781	597.746	493.732	9,19	62,78
5	Sumatera Barat	203.636	286.803	324.620	306.136	392.283	302.696	5,63	68,41
6	Banten	232.308	212.317	262.935	260.929	344.872	262.672	4,89	73,30
7	Sulawesi Selatan	121.607	139.526	247.316	254.060	270.391	206.580	3,84	77,14
8	Bali	160.610	214.100	200.354	196.777	208.318	196.032	3,65	80,79
9	Sumatera Selatan	156.312	187.390	213.502	211.431	197.292	193.185	3,60	84,39
10	Lampung	187.208	145.672	193.858	197.087	241.018	192.969	3,59	87,98
11	Lainnya	644.226	582.610	612.018	650.286	741.251	646.078	12,02	100
Total		4.900.463	5.000.074	5.500.432	5.524.694	5.941.593	5.373.451	100	

Sumber : BPS dan Ditjen. Peternakan dan Kesehatan Hewan

Ket : Produksi telur ayam merupakan data yang dikompilasi berjenjang dari laporan daerah

*) Angka Sementara

4.2. Keragaan Harga Telur Ayam

Menurut data dari Badan Pusat Statistik, ada dua jenis data harga telur ayam, yaitu harga telur ayam ditingkat produsen dan ditingkat konsumen. Harga produsen adalah harga telur ayam ditingkat petani/peternak dengan satuan rp/kg, sedangkan harga konsumen adalah harga telur ayam di pasar dengan satuan rp/kg.

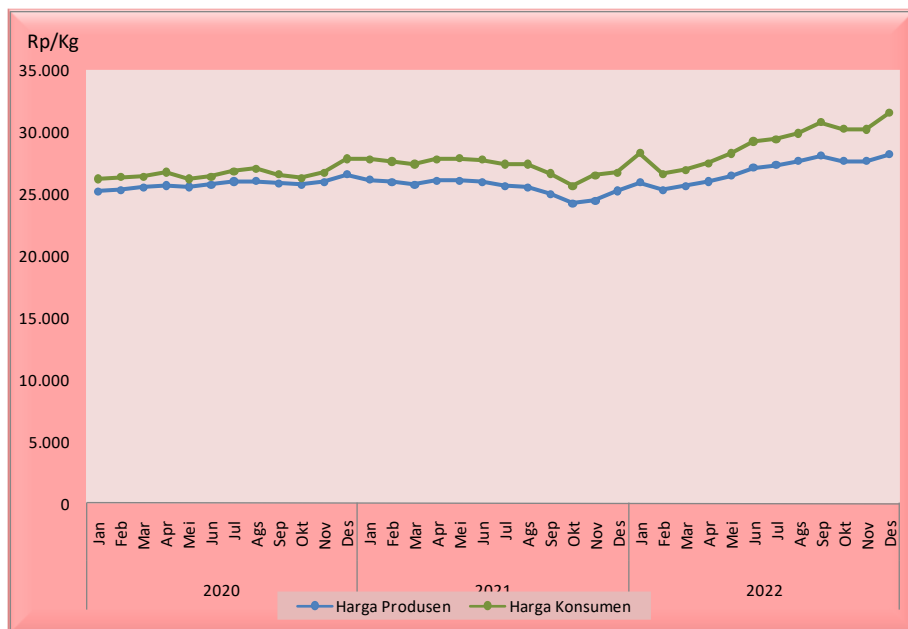
Tabel 4.2. Perkembangan Harga Produsen dan Harga Konsumen Telur Ayam di Indonesia, 2020-2022

Tahun	Bulan												Rata-rata
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
Harga Produsen Telur Ayam Ras (Rp/ Kg)													
2020	25.210	25.295	25.531	25.688	25.572	25.734	26.000	26.032	25.849	25.735	25.973	26.570	25.766
2021	26.125	25.972	25.732	26.063	26.080	25.965	25.654	25.516	24.991	24.244	24.458	25.231	25.503
2022	25.912	25.328	25.642	25.997	26.473	27.125	27.320	27.658	28.077	27.680	27.652	28.179	26.920
Harga Konsumen Telur Ayam Ras (Rp/ kg)													
2020	26.231	26.353	26.393	26.746	26.204	26.371	26.802	27.043	26.568	26.267	26.701	27.835	26.626
2021	27.758	27.594	27.375	27.759	27.847	27.747	27.413	27.375	26.651	25.653	26.467	26.710	27.196
2022	28.274	26.599	26.941	27.466	28.261	29.225	29.386	29.855	30.761	30.207	30.157	31.481	29.051
Margin Harga Konsumen - Produsen (Rp/ kg)													
2020	1.021	1.058	862	1.058	632	637	802	1.011	719	532	728	1.265	860
2021	1.633	1.622	1.643	1.696	1.767	1.782	1.759	1.859	1.660	1.409	2.009	1.479	1.693
2022	2.362	1.271	1.299	1.469	1.788	2.100	2.066	2.197	2.684	2.527	2.505	3.302	2.131

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Selama tahun 2020-2022 harga telur ayam ras ditingkat produsen berada pada kisaran harga Rp 24.244,-/kg sampai Rp 28.179,-/kg. Rata-rata harga produsen telur ayam ras pada tahun 2022 adalah Rp 26.125,-/kg. Selanjutnya pada Januari 2022, harga telur ayam sebesar Rp 25.912,-/kg dan semakin naik pada bulan-bulan selanjutnya hingga Rp 28.179,-/kg di Desember 2022. Harga produsen telur ayam pada tahun 2022 rata-rata harga pada tahun tersebut sebesar Rp 26.920,-/kg. Sedangkan harga konsumen telur ayam selama tahun 2020-2022 berada pada kisaran Rp 26.231,-/kg sampai Rp 31.481,-/kg. Rata-rata harga konsumen tahun 2022 sebesar Rp 29.051,-/kg naik dibandingkan tahun 2020 dan 2021. Kenaikan harga produsen dan konsumen telur ayam ras yang tidak begitu berkejolak dapat terjadi karena diberlakukannya aturan harga acuan penjualan telur ayam ras tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Kementerian Perdagangan baik ditingkat peternak maupun pedagang (konsumen). Harga produsen dan konsumen telur ayam tiap bulannya selama tahun 2020-2022 secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Margin perdagangan telur ayam adalah selisih antara harga produsen telur ayam di tingkat peternak dan harga konsumen telur ayam. Margin harga menunjukkan seberapa besar disparitas harga yang terjadi. Kesenjangan atau '*gap*' harga pada periode ini relatif rendah dan stabil. Untuk tahun 2020 margin terendah terjadi pada bulan Oktober dengan selisih harga produsen dan konsumen sebesar Rp 532,-/kg, pada bulan lainnya margin berkisar Rp 632,-/kg sampai Rp 3.302,-/kg. Tahun 2022 margin harga cukup stabil namun pada bulan Desember margin harga lebih tinggi dibandingkan bulan lainnya yaitu Rp 3.302,-/Kg.



Gambar 4.2. Perkembangan Harga Produsen dan Konsumen Telur Ayam, 2020-2022

Pada Gambar 4.2. terlihat bahwa margin harga produsen dan konsumen telur ayam cenderung berfluktuatif walaupun tidak terjadi kenaikan atau penurunan harga yang cukup drastis. Fluktuasi harga produsen telur ayam sejalan dengan fluktuasi harga konsumennya. Sebagaimana pada umumnya, harga konsumen akan lebih tinggi dibandingkan harga produsen. Selama periode 2020-2022, harga produsen dan harga konsumen tertinggi terjadi pada bulan Desember 2022 yaitu Rp 28.179,-/kg untuk harga produsen dan Rp 31.481,-/kg untuk harga konsumen. Sedangkan margin harga tertinggi terjadi pada bulan Desember 2022 yaitu sebesar Rp 3.302,-/kg, karena kenaikan harga konsumen pada bulan tersebut tidak disertai dengan kenaikan harga produsennya.

Perkembangan harga produsen telur ayam di provinsi sentra produksi di Indonesia disajikan pada Tabel 4.3. Harga produsen tahun 2018-2022 di sepuluh provinsi sentra produksi mengalami kenaikan dengan persentase diatas 5,56%. Kenaikan harga tertinggi terjadi di

Provinsi Bali sebesar 21,97%, naik dari Rp 19.847,-/kg di 2021 menjadi Rp 24.207,-/kg ditahun 2022. Harga di provinsi sentra tahun 2022 masih berada dibawah harga produsen rata-rata Indonesia Rp 25.438,-/kg. Dalam tiga tahun terakhir, harga produsen di Provinsi Sulawesi Selatan paling tinggi dibandingkan harga di provinsi sentra lainnya. Tahun 2022 harga di provinsi tersebut mencapai Rp 24.730,-/kg. Sedangkan harga terendah tahun 2022 berada di Provinsi Jawa Barat yaitu Rp 23.811,-/kg. Walaupun Jawa Timur merupakan provinsi sentra produksi telur ayam pertama, namun tidak menjadikan harga produsen telur ayam di provinsi tersebut lebih murah dibanding harga di provinsi lain yang jumlah produksinya dibawah Jawa Timur. Pada tahun 2022 harga produsen telur ayam di provinsi tersebut Rp 24.384,-/kg. Naik sebesar 15,55% dibandingkan tahun 2021 yang hanya Rp 21.103,-/kg.

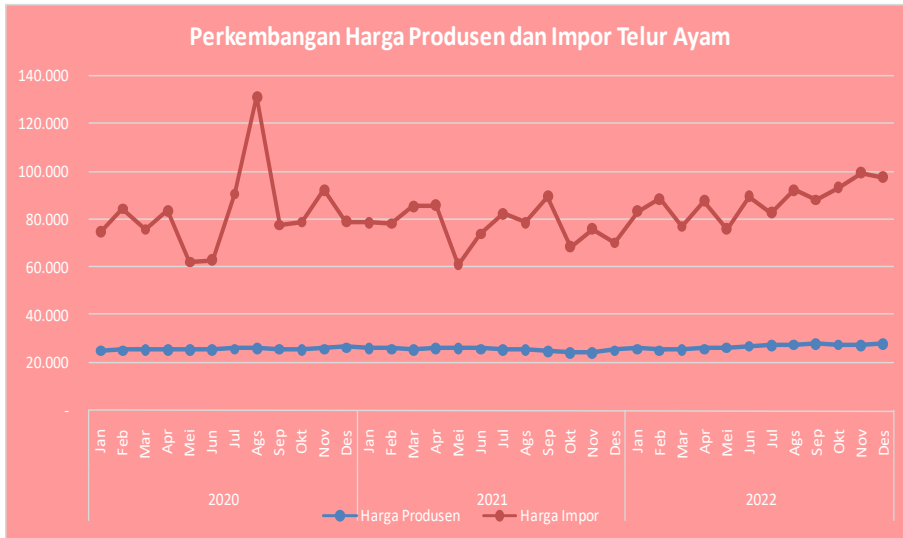
Tabel 4.3. Perkembangan Harga Produsen Telur Ayam di Sentra Produksi di Indonesia, 2018-2022

No	Propinsi	Tahun					Rata-rata (Rp/Kg)	Pertumbuhan 2021-2022 (%)
		2018	2019	2020	2021	2022		
1	Jawa Timur	19.653	19.325	21.271	21.103	24.384	21.147	15,55
2	Jawa Barat	22.021	22.432	22.234	21.516	23.811	22.403	10,67
3	Jawa Tengah	19.856	20.113	22.879	21.066	24.483	21.679	16,22
4	Sumatera Utara	20.869	21.408	22.531	22.740	23.701	22.250	4,23
5	Sumatera Barat	21.952	22.342	23.442	20.885	23.491	22.422	12,48
6	Banten	22.598	22.218	22.838	23.119	26.677	23.490	15,39
7	Sulawesi Selatan	23.108	23.663	24.292	23.451	24.730	23.849	5,45
8	Bali	20.402	20.267	20.171	19.847	24.207	20.979	21,97
9	Sumatera Selatan	20.878	22.101	23.239	21.950	26.235	22.881	19,52
10	Lampung	21.017	21.254	21.836	21.764	24.183	22.011	11,11
Indonesia		24.297	24.706	25.766	25.503	26.920	25.438	5,56

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Perkembangan harga impor telur ayam segar dapat dilihat pada Gambar 4.3. Secara umum harga impor telur ayam segar tahun 2020-2022 sangat fluktuatif. Namun harga impor diawal 2020 memperlihatkan harga impor yang cukup tinggi dibandingkan bulan-bulan selanjutnya. Harga tertinggi terjadi pada bulan Agustus 2020 yaitu sebesar USD

131.621/ton, sedangkan harga terendah terjadi pada bulan Mei 2020 yaitu USD 62.026/ton. Pada bulan Agustus 2022 harga impor terlihat sedikit mengalami peningkatan menjadi sebesar USD 92.347/ton. Selain pada bulan-bulan tersebut harga impor telur ayam segar berkisar antara USD 76.055/ton sampai USD 99.572/ton.



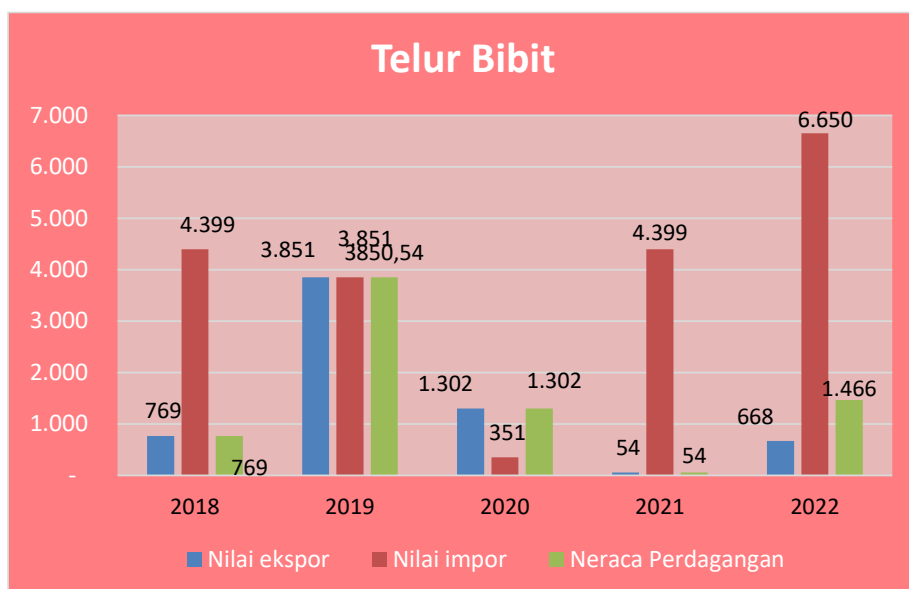
Gambar 4.3. Perkembangan Harga Impor Telur Ayam, 2020-2022

4.3. Kinerja Perdagangan Telur ayam

Perkembangan ekspor dan impor telur ayam menggambarkan keragaan kinerja perdagangannya secara nasional. Produk peternakan Indonesia komoditas telur untuk bibit berhasil menembus pasar ekspor. Telur yang di ekspor ini merupakan telur tetas dengan kualitas terbaik, sebagai informasi telur tetas (HE) PS broiler produk akhirnya adalah daging ayam ras.

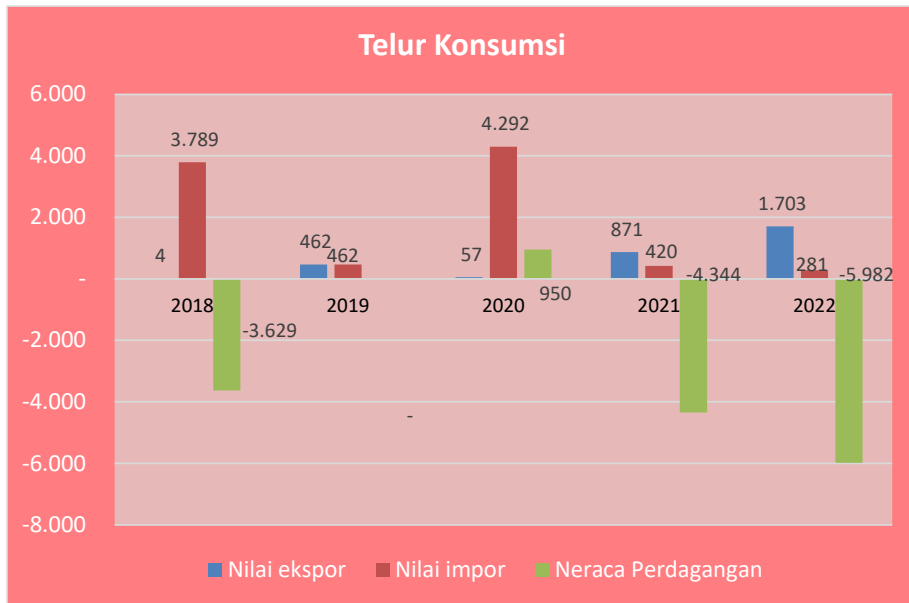
Kementerian Pertanian mendorong peningkatan ekspor dengan beberapa kebijakan, terutama untuk meningkatkan kualitas produk peternakan, yaitu sistem kompartemen bebas Avian Influenza, penerapan Good Breeding Practices, Prinsip-Prinsip Kesejahteraan Hewan (Animal Welfare), dan jaminan keamanan pangan melalui Sertifikasi Veteriner.

Nilai ekspor bibit tahun 2022 sebesar 668 ribu ton lebih besar dari tahun sebelumnya 2021. (Gambar 4.4).



Gambar 4.4. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Telur Ayam untuk Bibit Indonesia, Tahun 2018-2022

Neraca perdagangan telur ayam menunjukkan nilai defisit yang berfluktuatif, hal ini karena impor telur ayam untuk konsumsi yang dilakukan Indonesia lebih besar dibandingkan dengan ekspornya. Defisit telur ayam untuk konsumsi terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar USD 4,23 juta. (Gambar 4.5).



Gambar 4.5. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Telur Ayam untuk Konsumsi Indonesia, Tahun 2018-2022

Produksi telur ayam Indonesia hingga saat ini belum mencukupi kebutuhan akan telur ayam dalam wujud tertentu sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut perlu dilakukan impor. Dijelaskan bahwa ada telur untuk bibit dan telur untuk konsumsi. Telur ayam konsumsi adalah telur yang diperoleh dari ayam betina periode produksi (layer) yang dipelihara tanpa pejantan. Telur ini infertil (tidak dibuahi). Sedangkan telur ayam tetas adalah output pada pemeliharaan ayam pembibit (breeding fram). Telur ini diperoleh dari ayam betina periode produksi yang dipelihara bersama pejantan dengan sex ratio tertentu. Sehingga mengalami proses perkawinan dan fertilisasi (pembuahan). Pada telur tetas yang fertil, terkandung calon embrio unggas.

Volume ekspor telur ayam untuk bibit selama lima tahun terakhir terbanyak terjadi tahun 2019 yaitu sebesar 783 ton. Sedangkan volume impor telur ayam untuk bibit terbanyak terjadi tahun 2022 sebanyak 1094 ton atau senilai USD 6,65 juta.

Volume ekspor telur ayam untuk konsumsi selama lima tahun terakhir terbanyak terjadi tahun 2022 yaitu sebesar 870 ton. Sedangkan volume impor telur ayam untuk konsumsi terbanyak terjadi di tahun 2020 sebanyak 872 ton atau senilai USD 4,29 juta ton. (Tabel 4.4).

Tabel 4.4. Perkembangan Neraca Perdagangan Telur Ayam Indonesia, 2018 – 2022

No.	Uraian						Pertumb 2021-2022 (%)
		2018	2019	2020	2021	2022	
1. Ekspor							
Telur Bibit							
	- Volume (Ton)	46	783	74	4	761	19.663
	- Nilai (000 USD)	769	3.851	1.302	54	668	1.130
Telur Konsumsi							
	- Volume (Ton)	0	15	4	48	870	1.714
	- Nilai (000 USD)	4	462	57	871	1.703	95
2. Impor							
Telur Bibit							
	- Volume (Ton)	890	783	9	890	1.094	23
	- Nilai (000 USD)	4.399	3.851	351	4.399	6.650	51
Telur Konsumsi							
	- Volume (Ton)	781	15	872	11	7	-37
	- Nilai (000 USD)	3.789	462	4.292	420	281	-33
3. Neraca Perdagangan							
Telur Bibit							
	- Volume (Ton)	-844	0	65	-886	-333	-62
	- Nilai (000 USD)	-3.629	0	950	-4.344	-5.982	38
Telur Konsumsi							
	- Volume (Ton)	-781	0	-868	37	863	2.245
	- Nilai (000 USD)	-3.785	0	-4.235	451	1.421	215

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Neraca perdagangan telur ayam kumulatif periode Januari-September 2022 dan 2023 mengalami defisit baik dari sisi volume maupun nilai dengan persentase penurunan masing-masing sebesar 323,24% dan 44,40%. Nilai defisit neraca perdagangan telur ayam bulan Januari-September 2023 sebesar USD 1,48 juta turun dibandingkan defisit pada periode yang sama tahun 2022 yaitu senilai USD 2,66 juta.

Volume ekspor telur ayam Indonesia pada tahun 2023 (Januari-September) naik cukup besar dibandingkan tahun 2022 yaitu sebesar 296,08%, naik dari 325 ton menjadi 1.288 ton pada 2023. Sedangkan volume impor tahun 2023 periode tersebut menurun sebesar 15,14% dibandingkan volume impor tahun 2022. Nilai impor telur ayam bulan Januari-September 2023 senilai USD 3,80 juta lebih tinggi dibandingkan nilai impor tahun 2022 senilai USD 3,75 juta. Volume dan nilai impor telur ayam kumulatif Januari-September tahun 2022 dan 2023 secara rinci dapat di lihat pada Table 4.5.

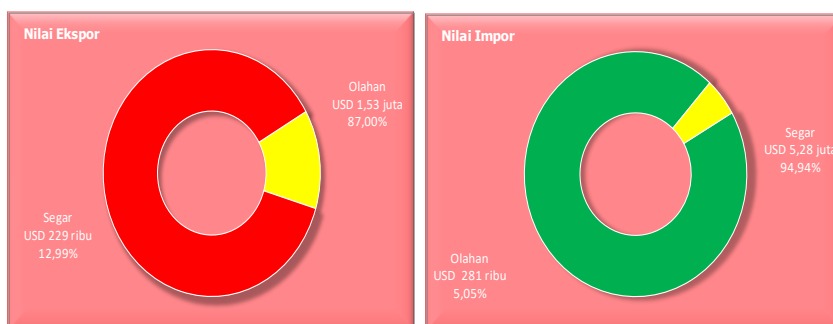
Tabel 4.5 Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Telur Ayam, Januari-September Tahun 2022-2023

No.	Uraian	Januari - September		Pertumb. (%)
		2022	2023	
1. Ekspor				
	- Volume (Ton)	325	1.288	296,08
	- Nilai (000 USD)	1.083	2.325	114,65
2. Impor				
	- Volume (Ton)	653	555	-15,14
	- Nilai (000 USD)	3.751	3.808	1,53
3. Neraca Perdagangan				
	- Volume (Ton)	-328	733	-323,24
	- Nilai (000 USD)	-2.668	-1.483	-44,40

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Kegiatan ekspor impor telur ayam Indonesia dilakukan dalam wujud segar dan olahan. Ekspor telur ayam sebanyak 12,99% (USD 229 ribu) pada tahun 2023 dilakukan dalam wujud segar sedangkan sisanya sebesar 87,00% (USD 1,53 juta) adalah dalam wujud olahan. Sedangkan wujud telur ayam yang diimpor tahun 2022 terbanyak adalah wujud segar, dengan perbandingan nilai impor olahan dan segar yaitu 94,94% banding 5,05%. Dimana nilai impor telur ayam segar mencapai USD 5,28

juta atau setara dengan 938 ribu ton sedangkan nilai impor telur ayam dalam wujud olahan sebesar USD 281 ribu. (Gambar 4.6).



Gambar 4.6. *Share* Nilai Ekspor dan Impor Telur Ayam Segar dan Olahan di Indonesia, 2022

Tabel 4.6. Volume dan Nilai Ekspor Impor Telur Ayam menurut Uraian, 2018-2022

No.	Uraian	Tahun					Pertumb 2021 2022 (%)
		2018	2019	2020	2021	2022	
1.	Ekspor						
	Segar						
	- Volume (Ton)	0	3	4	4	51	1193,29
	- Nilai (000 USD)	4	41	57	55	229	318,88
	Olahan						
	- Volume (Ton)	46	167	74	48	823	1618,68
	- Nilai (000 USD)	769	1.763	1.302	871	1.533	76,03
2.	Impor						
	Segar						
	- Volume (Ton)	781	783	872	890	938	5,37
	- Nilai (000 USD)	3.789	3.851	4.292	4.399	5.289	20,25
	Olahan						
	- Volume (Ton)	17	15	9	11	7	-37,05
	- Nilai (000 USD)	999	462	351	420	281	-32,96
3.	Neraca Perdagangan						
	Segar						
	- Volume (Ton)	-781	-780	-868	-886	-887	0,10
	- Nilai (000 USD)	-3.785	-3.809	-4.235	-4.344	-5.060	16,49
	Olahan						
	- Volume (Ton)	29	152	65	37	816	2122,76
	- Nilai (000 USD)	-230	1.301	950	451	1.251	177,47

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Kode HS serta deskripsi dalam perdagangan telur ayam Indonesia dibedakan dalam wujud segar dan olahan seperti terlihat pada Tabel 4.7. Wujud segar terdiri dari 3 kode HS termasuk telur ayam untuk inkubasi dan telur ayam wujud olahan sebanyak 3 kode HS dalam bentuk kuning telur.

Tabel 4.7. Kode HS dan Deskripsi Telur Ayam Segar dan Olahan

Kode HS	Deskripsi
Segar	
'04072100	Telur segar lainnya dari ayam dari spesies Gallus Domesticus
'04081100	Kuning telur, mengandung/tidak mengandung tambahan gula/bahan pemanis lainnya, dikeringkan
'04081900	Kuning telur, mengandung/tidak mengandung tambahan gula/bahan pemanis lainnya, selain bentuk kering
Olahan	
'04079010	Telur dari ayam dari spesies Gallus Domesticus, diawetkan atau dimasak
'04071110	Telur yang difertilasi untuk inkubasi dari spesies Gallus Domesticus
'04071190	Telur dipupuk untuk inkubasi, dari unggas dari spesies gallusdomesticus, bukan untuk pembiakan

Berdasarkan Tabel 4.8. dapat terlihat bahwa sebagian besar telur ayam yang diekspor adalah dalam wujud segar. Tahun 2022 kode HS terbesar yang diekspor adalah 040072100 atau Telur segar lainnya dari ayam dari spesies Gallus Domesticus sebesar USD 169,95 juta. Berikutnya kode HS 04081100 Kuning telur, mengandung/tidak mengandung tambahan gula/bahan pemanis lainnya, dikeringkan USD 59,07 juta. Untuk wujud olahan kode HS terbesar 04071190 Telur dari ayam dari spesies Gallus Domesticus, diawetkan atau dimasak tahun 2021 sebesar USD 327,95 juta dan di tahun 2022 naik menjadi USD 864,82 juta

untuk ekspor yang harus diperhatikan adalah pertama spek ayamnya, kualitas pakannya, kemudian bentuk kandangnya, bagian dari kesehatannya, semuanya yang berkaitan dengan kesehatan dan juga higienitas ternak harus dilaporkan dengan baik. Persyaratan kesehatan yaitu bebas penyakit AI (Avian Influenza) yang menjadi salah satu syarat untuk ekspor. Nilai ekspor telur ayam Indonesia menurut kode HS 2018-2022 (Tabel 4.8).

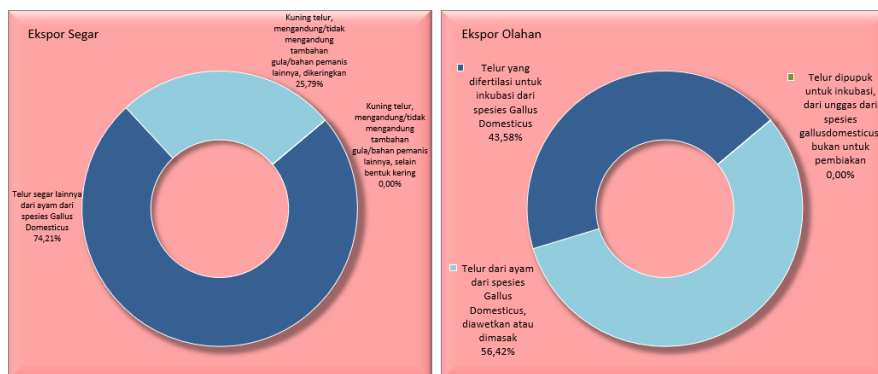
Tabel 4.8. Nilai Ekspor Telur Ayam Indonesia Menurut Kode HS, 2018-2022

(000 USD)

Uraian	Deskripsi	Tahun					Pertumb 2021- 2022(%)
		2018	2019	2020	2021	2022	
Segar		4	41	57	55	229	318,88
'04072100	Telur segar lainnya dari ayam dari spesies Gallus Domesticus	3,74	0,00	0,00	0,36	169,95	46854,47
'04081100	Kuning telur, mengandung/tidak mengandung tambahan gula/bahan pemanis lainnya, dikeringkan	0,00	41,13	56,97	54,29	59,07	8,80
'04081900	Kuning telur, mengandung/tidak mengandung tambahan gula/bahan pemanis lainnya, selain bentuk kering	0,00	0,00	0,04	0,02	0,00	-100,00
Olahan		769	1.763	1.302	871	1.533	76,03
'04071110	Telur yang difertilasi untuk inkubasi dari spesies Gallus Domesticus	1,00	0,00	85,32	327,95	864,82	0,00
'04071190	Telur dipupuk untuk inkubasi, dari unggas dari spesies gallusdomesticus, bukan untuk pembiakan	768,39	1.763,21	1.216,32	542,85	668,02	23,06
'04079010	Telur dari ayam dari spesies Gallus Domesticus, diawetkan atau dimasak	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Total		773	1.804	1.359	925	1.762	90,37

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Dilihat pada Gambar 4.7. tahun 2022 nilai ekspor telur segar lainnya dari ayam spesies gallus domesticus sebesar 74,21% dari total ekspor telur ayam wujud segar. Sedangkan telur wujud olahan sebesar 56,42% yang diekspor adalah telur ayam dari spesies domesticus, diawetkan atau dimasak 56,42% dan telur untuk ikubasi sebesar 43,58%.



Gambar 4.7. Ekspor Telur Ayam Indonesia menurut Kode HS, 2022

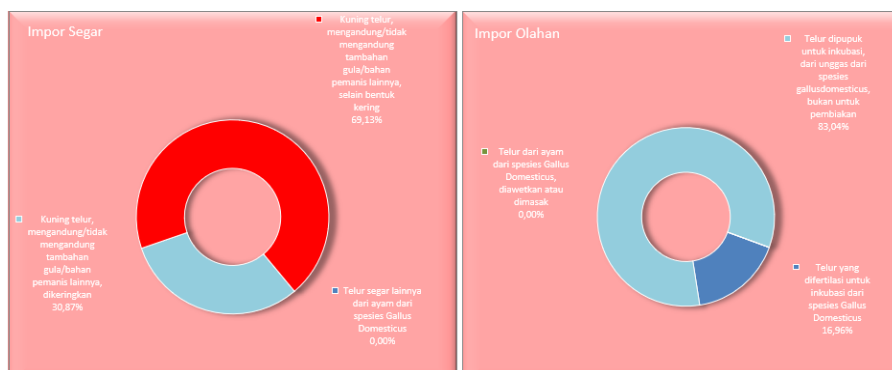
Tabel 4.9. Nilai Impor Telur Ayam Indonesia menurut Kode HS, 2018-2022

(000 USD)

Uraian	Deskripsi	Tahun					Pertumb 2021-2022 (%)
		2018	2019	2020	2021	2022	
Segar		3.789	3.851	4.292	4.399	17.097	288,71
'04072100	Telur segar lainnya dari ayam dari spesies Gallus Domesticus	0	0	0	0	0,07	0,00
'04081100	Kuning telur, mengandung/tidak mengandung tambahan gula/bahan pemanis lainnya, dikeringkan	3.507	3.669	4.123	4.133	5.277	27,68
'04081900	Kuning telur, mengandung/tidak mengandung tambahan gula/bahan pemanis lainnya, selain bentuk kering	282	182	169	265,32	11.820	4355,06
Olahan		999	462	351	420	281	-32,96
'04071110	Telur yang difertilasi untuk inkubasi dari spesies Gallus Domesticus	883	0	0	0	48	0,00
'04071190	Telur dipupuk untuk inkubasi, dari unggas dari spesies gallusdomesticus, bukan untuk pembiakan	116	462	351	420	234	-44,33
'04079010	Telur dari ayam dari spesies Gallus Domesticus, diawetkan atau dimasak	0	0	0	0	0	0,00
	Total	4.788	4.313	4.643	4.818	17.379	260,68

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Berbeda dengan ekspor, wujud telur ayam yang banyak diimpor tahun 2022 adalah dalam wujud segar. Tahun 2022, kode HS 04081900 Kuning telur, mengandung/tidak mengandung tambahan gula/bahan pemanis lainnya, selain bentuk kering yaitu senilai USD 11,82 juta. Berikutnya kode HS 04081100 Kuning telur, mengandung/tidak mengandung tambahan gula/bahan pemanis lainnya, dikeringkan tahun 2018 sebesar USD 3,50 juta dan tahun 2022 sebesar 5,27 juta. Berikutnya wujud telur ayam yang banyak diimpor dalam bentuk olahan, tahun 2018 senilai USD 116 ribu dengan kode HS 04071190 Telur dipupuk untuk inkubasi, dari unggas dari spesies gallusdomesticus, bukan untuk pembiakan dan tahun 2022 naik menjadi USD 234 ribu (Tabel 4.9).

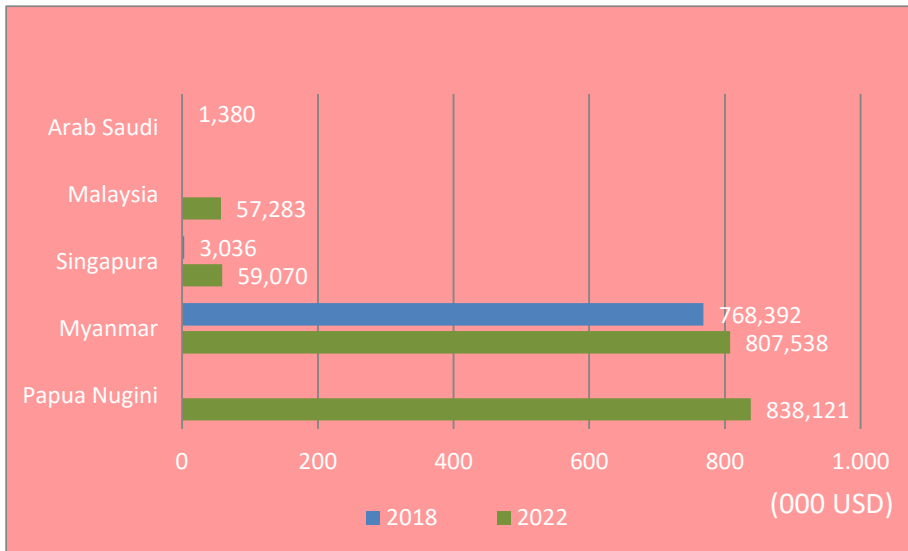


Gambar 4.8. Impor Telur Ayam Indonesia menurut Kode HS, 2022

Dilihat dari Gambar 4.8 jenis telur ayam segar yang diimpor tahun 2022 adalah Kuning telur mengandung/tidak mengandung tambahan gula/bahan pemanis lainnya selain bentuk kering. Sedangkan jenis Telur dipupuk untuk inkubasi, dari unggas dari spesies gallusdomesticus, bukan untuk pembiakan.

4.4. Negara Tujuan Ekspor dan Asal Impor Telur Ayam Indonesia

Pada periode lima tahun terakhir yang menggambarkan angka pada tahun 2018 dan 2022 memperlihatkan bahwa negara tujuan ekspor telur ayam Indonesia tahun 2022 didominasi ke Papua Nugini dengan kontribusi ekspor tahun 2022 sebesar 47,57%. Berikutnya kontribusi kedua Myanmar nilai tujuan ekspor untuk tahun 2018 sebesar USD 768 ribu dan USD 808 tahun 2022. Ketiga dengan kontribusi 3,35% didominasi oleh Singapura tahun 2022 sebesar USD 59 ribu. Keempat dengan kontribusi 3,25% didominasi oleh Malaysia sebesar USD 57 ribu. Berikutnya menjadi negara tujuan ekspor kelima negara Arab Saudi, tahun 2018 sebesar USD 1 ribu dan pada tahun 2022 tidak ada tujuan ekspor telur ayam ke Indonesia (Gambar 4.9 dan Tabel 4.10)



Gambar 4.9. Negara Tujuan Ekspor Telur Ayam Indonesia, 2018 dan 2022

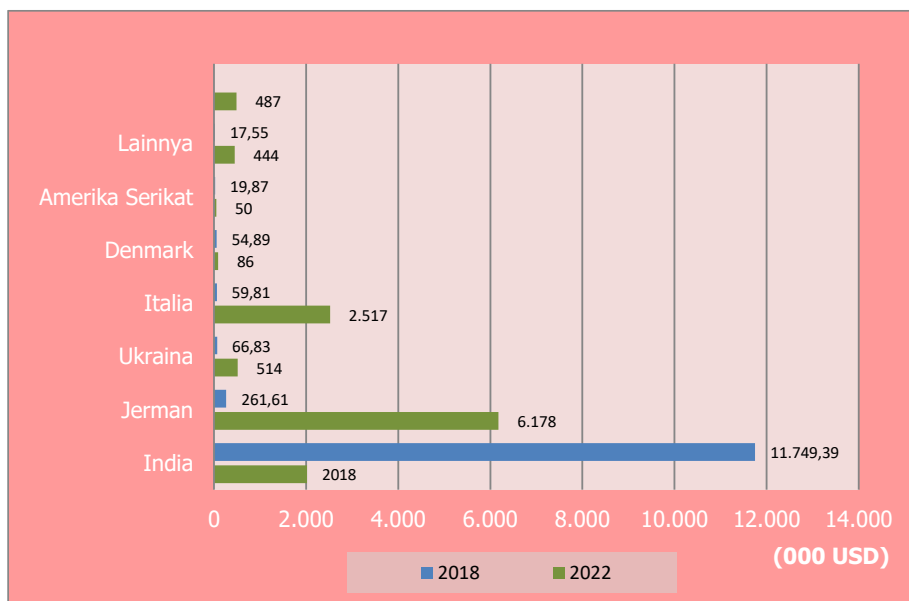
Tabel 4.10. Negara Tujuan Ekspor Telur Ayam Indonesia, 2018 dan 2022

No	Negara tujuan	Nilai (000 USD)		Share 2022 (%)	Kumulatif (%)
		2018	2022		
1	Papua Nugini		838	47,57	47,57
2	Myanmar	768	808	45,83	93,40
3	Singapura	3	59	3,35	96,75
4	Malaysia		57	3,25	100
5	Arab Saudi	1		0,00	100
Total		776	1.762	100	

Sumber: BPS diolah Pusdatin

Terdapat perbedaan negara asal impor utama akan telur ayam ditahun 2018 dan 2022. Tahun 2018, negara asal impor utamanya adalah dari India dengan nilai impor sebesar USD 6,17 juta namun tahun 2022 impor telur ayam dari negara ini naik cukup besar menjadi sebesar USD 11,74 juta. Negara asal impor kedua tahun 2022 adalah Jerman dengan kontribusi impor sebesar 2,14% atau senilai USD 262 ribu dari total impor komoditas telur ayam tahun 2022. Ukraina menempati urutan ketiga sebagai negara asal impor telur ayam. Tahun 2022 Indonesia juga

mengimpor telur ayam dari Ukraina dengan kontribusi sebesar 0,55% atau senilai USD 66,83 ribu. Urutan negara asal impor telur ayam tahun 2018 dan 2022 secara rinci dapat dilihat pada Gambar 4.10 dan Tabel 4.11.



Gambar 4.10. Negara Asal Impor Telur Ayam Indonesia, 2018 dan 2022

Tabel 4.11. Negara Asal Impor Telur Ayam Indonesia, 2018 dan 2022

No	Negara asal	Nilai (000 USD)		Share 2022(%)	Kumulatif (%)
		2018	2022		
1	India	6.178	11.749	96,07	96,07
2	Jerman	514	262	2,14	98,21
3	Ukraina	2.517	67	0,55	98,76
4	Italia	86	60	0,49	99,25
6	Denmark	50	55	0,45	99,69
7	Amerika Serikat	444	20	0,16	99,86
12	Lainnya	487	18	0,14	100
Total		10.277	12.230	100	

Sumber: BPS diolah Pusdatin

4.5. Negara Eksportir dan Importir Telur Ayam Dunia

Sepuluh negara pengekspor telur ayam untuk bibit dengan kode HS 040711 terbesar di dunia menurut data *Trademap* tersaji secara rinci pada Tabel 4.12. Kontribusi rata-rata nilai ekspor kesepuluh negara ini selama tahun 2018-2022 mencapai 80,59% dari total nilai ekspor dunia. Rata-rata nilai ekspor Amerika Serikat sebagai eksportir terbesar dunia selama periode 2018-2022 mencapai USD 349,60 juta atau 21,57% dari total ekspor dunia, disusul Belanda dan Turki sebesar USD 274,06 juta dan USD 112,75 juta. Berikutnya Jerman, Belgia, Inggris, Spanyol, Brazil, Perancis dan Hungaria. Sedangkan Indonesia berada di urutan ke-39 negara pengekspor telur ayam untuk bibit di dunia dengan rata-rata nilai ekspor dari tahun 2018-2022 adalah USD 1,24 juta. (Tabel 4.12)

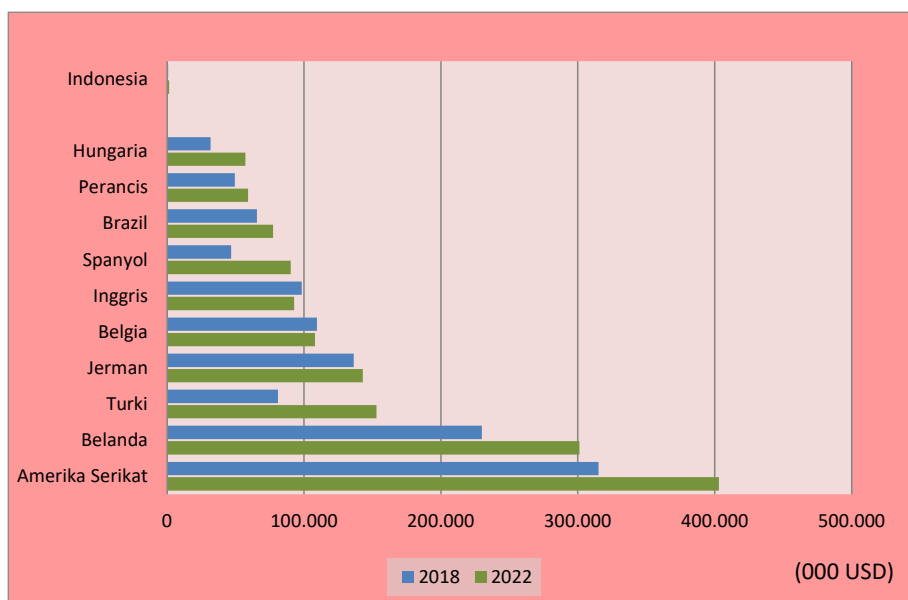
Tabel. 4.12. Negara Eksportir Telur Ayam untuk Bibit Terbesar di Dunia, 2018-2022

No.	Negara	Tahun					Rata-Rata	Share (%)	Kumulatif (%)
		2018	2019	2020	2021	2022			
1	Amerika Serikat	315.185	334.166	323.004	372.507	403.135	349.599	21,57	21,57
2	Belanda	229.876	229.422	258.826	351.025	301.188	274.067	16,91	38,48
3	Turki	80.964	79.171	88.109	162.496	153.023	112.753	6,96	45,43
4	Jerman	136.311	132.175	135.026	151.323	142.885	139.544	8,61	54,04
5	Belgia	109.369	102.922	112.732	130.475	107.975	112.695	6,95	61,00
6	Inggris	98.364	103.328	109.196	98.988	92.756	100.526	6,20	67,20
7	Spanyol	46.746	53.608	58.604	74.178	90.240	64.675	3,99	71,19
8	Brazil	65.639	55.110	38.320	59.318	77.359	59.149	3,65	74,84
9	Perancis	49.471	51.799	47.274	55.113	59.167	52.565	3,24	78,08
10	Hungaria	31.710	33.937	34.876	45.730	57.182	40.687	2,51	80,59
:									
39	Indonesia	769	1763	1.302	871	1.533	1.248	0,08	80,67
	Negara lainnya	258.220	293.913	276.084	389.542	348.886	313.329	19,33	100,00
	Dunia	1.422.624	1.471.314	1.483.353	1.891.566	1.835.329	1.620.837		

Sumber: Trademap diolah Pusdatin

Berdasarkan Gambar 4.11. terlihat bahwa urutan negara-negara eksportir telur ayam tahun 2018 dan 2022 tidak jauh berbeda. Lima negara eksportir utama dikedua tahun tersebut secara berurutan masih sama yaitu Amerika Serikat, Belanda, Turki, Jerman, Belgia. Sedangkan di urutan selanjutnya berubah-ubah seperti Jerman yang menjadi negara

ketiga eksportir telur ayam tahun 2018 namun pada tahun 2022 menempati urutan keempat.



Gambar 4.11. Negara Pengekspor Telur Ayam untuk Bibit Terbesar di Dunia, Tahun 2018 dan 2022

Sepuluh negara pengekspor telur ayam untuk konsumsi dengan kode HS 040721 terbesar di dunia menurut data *Trademap* tersaji secara rinci pada Tabel 4.13. Kontribusi rata-rata nilai ekspor kesepuluh negara ini selama tahun 2018-2022 mencapai 77,21% dari total nilai ekspor dunia. Rata-rata nilai ekspor Belanda sebagai eksportir terbesar dunia selama periode 2018-2022 mencapai USD 500,88 juta atau 22,37% dari total ekspor dunia, disusul Polandia dan Turki sebesar USD 262,66 juta dan USD 237,752 juta. Berikutnya China, Jerman, Malaysia, Amerika, Spanyol, Belgia, dan Latvia. Sedangkan Indonesia berada di urutan ke-64 negara pengekspor telur ayam untuk konsumsi di dunia dengan rata-rata nilai ekspor dari tahun 2018-2022 adalah USD 35 ribu. (Tabel 4.13)

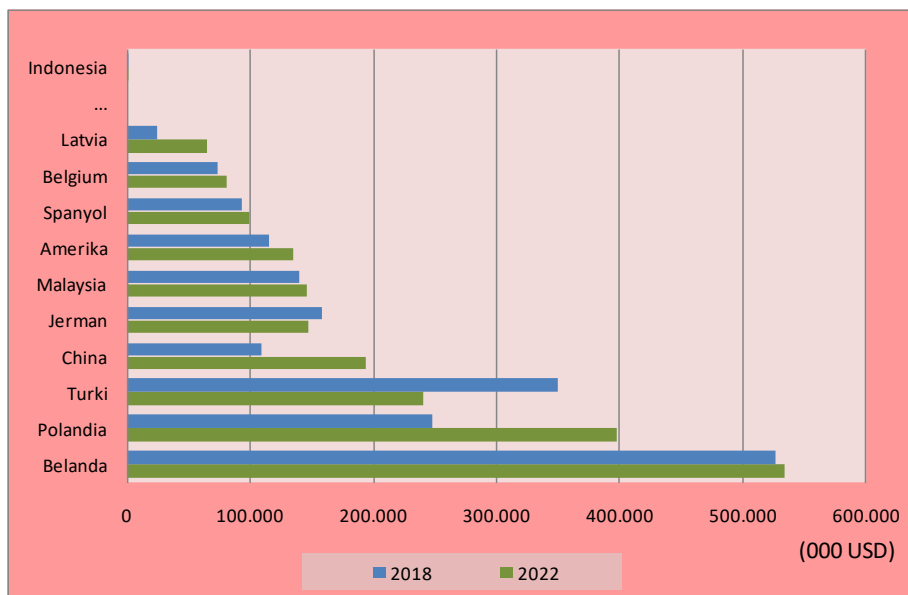
Tabel. 4.13. Negara Eksportir Telur Ayam untuk Konsumsi Terbesar di Dunia, 2018-2022

(000 USD)

No.	Negara	Tahun					Rata-Rata	Share (%)	Kumulatif (%)
		2018	2019	2020	2021	2022			
1	Belanda	525.957	463.289	466.904	514.285	534.006	500.888	22,37	22,37
2	Polandia	248.206	247.842	230.165	189.842	397.265	262.664	11,73	34,10
3	Turki	349.245	217.599	168.021	212.414	240.363	237.528	10,61	44,71
4	China	109.636	111.637	104.731	118.642	193.478	127.625	5,70	50,41
5	Jerman	158.250	147.408	131.997	129.240	146.775	142.734	6,38	56,79
6	Malaysia	139.917	139.262	117.873	127.412	146.368	134.166	5,99	62,78
7	Amerika	115.447	102.315	103.566	171.431	134.891	125.530	5,61	68,39
8	Spanyol	93.126	82.224	100.719	99.435	99.435	94.988	4,24	72,63
9	Belgium	73.538	53.600	66.848	61.889	80.723	67.320	3,01	75,64
10	Latvia	24.157	27.577	28.069	31.079	65.492	35.275	1,58	77,21
:	:								
64	Indonesia	4	-	-	-	170	35	0,00	77,22
	Negara lainnya	481.643	523.528	504.998	500.292	539.992	510.091	22,78	100,00
	Dunia	2.319.126	2.116.281	2.023.891	2.155.961	2.578.958	2.238.843	100,00	

Sumber: Trademap diolah Pusdatin

Berdasarkan Gambar 4.12. terlihat bahwa urutan negara-negara eksportir telur ayam tahun 2018 dan 2022 tidak jauh berbeda. Lima negara eksportir utama dikedua tahun tersebut secara berurutan masih sama yaitu Belanda, Polandia, Turki, China, Jerman, Malaysia, Amerika, Spanyol dan Belgia. Turki sebelumnya diurutan ketiga dan untuk tahun 2018 diurutan kedua negara pengeksportir telur ayam untuk konsumsi di dunia.



Gambar 4.12. Negara Pengekspor Telur Ayam untuk Konsumsi Terbesar di Dunia, Tahun 2018 dan 2022

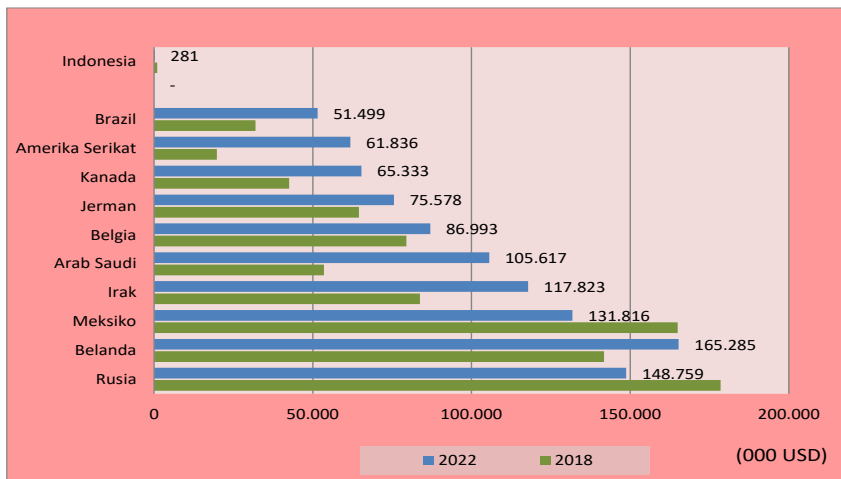
Negara-negara importir telur unggas (telur difertilisasi untuk inkubasi) di dunia menurut data *Trademap* tahun 2018-2022 secara rinci disajikan pada Tabel 4.14.

Tabel. 4.14. Negara Importir Telur Ayam untuk Bibit Terbesar di Dunia, 2018-2022

No.	Negara	Tahun					Rata-Rata	Share (%)	Kumulatif (%)
		2018	2019	2020	2021	2022			
1	Rusia	178.477	216.078	208.574	214.655	148.759	193.309	12,19	12,19
2	Belanda	141.784	140.528	128.775	155.862	165.285	146.447	9,23	21,42
3	Meksiko	164.988	158.717	143.106	126.450	131.816	145.015	9,14	30,56
4	Irak	83.719	105.615	105.013	159.320	117.823	114.298	7,20	37,76
5	Arab Saudi	53.491	50.672	93.186	135.218	105.617	87.637	5,52	43,29
6	Belgia	79.507	76.455	68.796	97.314	86.993	81.813	5,16	48,44
7	Jerman	64.511	65.075	72.997	75.598	75.578	70.752	4,46	52,90
8	Kanada	42.548	41.838	40.171	50.208	65.333	48.020	3,03	55,93
9	Amerika Serikat	19.790	21.911	20.917	36.693	61.836	32.229	2,03	57,96
10	Brazil	31.940	40.264	40.263	34.489	51.499	39.691	2,50	60,46
⋮									
109	Indonesia	999	462	351	420	281	503	0,03	60,50
	Negara lainnya	502.578	533.685	579.584	777.588	740.131	626.713	39,50	100,00
	Dunia	1.364.332	1.451.300	1.501.733	1.863.815	1.750.951	1.586.426		

Sumber: Trademap diolah Pusdatin

Sepuluh negara importir telur ayam untuk bibit terbesar di dunia memiliki kontribusi sebesar 60,46% terhadap total impor telur ayam dunia. Rusia adalah negara importir terbesar di dunia dengan kontribusi impor sebesar 12,19% atau rata-rata nilai impor USD 193,30 juta. Selanjutnya disusul oleh negara Belanda dan Meksiko yang memiliki kontribusi nilai impor masing-masing sebesar 9,23% dan 9,14% dengan rata-rata nilai impor USD 146,4 juta dan 145,0 juta. Jika dicermati ternyata negara Belanda selain sebagai eksportir kedua di dunia namun juga sebagai negara kedua importir telur ayam dunia, walaupun rata-rata nilai eksportnya lebih tinggi daripada rata-rata nilai impor tahun 2018-2022. Selain ketiga negara importir yang telah disebutkan sebelumnya, negara berikutnya adalah Irak, Arab Saudi, Belgia, Jerman, Kanada, Amerika Serikat dan Brazil dengan persentase impor masing-masing negara dibawah 9% atau nilai impor dibawah USD 131,8 juta pada tahun 2022. Posisi Indonesia sebagai negara importir dunia menempati urutan ke-109 dengan kontribusi sebesar 0,03% terhadap total nilai impor dunia atau senilai USD 281 ribu.



Gambar 4.13. Negara Pengimpor Telur Ayam untuk Bibit Terbesar Dunia, Tahun 2018-2022

Jika dibandingkan antara tahun 2018 dan 2022 negara yang menempati posisi utama sebagai importir telur ayam untuk bibit dunia tidak berubah yaitu Rusia. Sedangkan pada urutan kedua terdapat perbedaan negara, tahun 2018 urutan kedua ditempati Meksiko dengan nilai impor sebesar USD 164,9 juta sedangkan pada tahun 2022 nilai impor di negara ini turun cukup besar sehingga nilai impornya menjadi USD 131,8 juta. Urutan ketiga negara importir telur ayam dunia adalah Belanda dengan nilai impor sebesar USD 141,7 juta. Selanjutnya tahun 2018, Irak mengimpor telur ayam untuk bibit senilai USD 83,7 ribu sedangkan tahun 2022 meningkat menjadi USD 117,8 juta. Impor telur ayam oleh Indonesia tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018. Jika pada 2018 Indonesia mengimpor senilai USD 999 ribu maka pada tahun 2022 menurun menjadi USD 281 ribu.

Negara-negara importir telur unggas (telur difertilisasi untuk konsumsi) di dunia menurut data *Trademap* tahun 2018-2022 secara rinci disajikan pada Tabel 4.15.

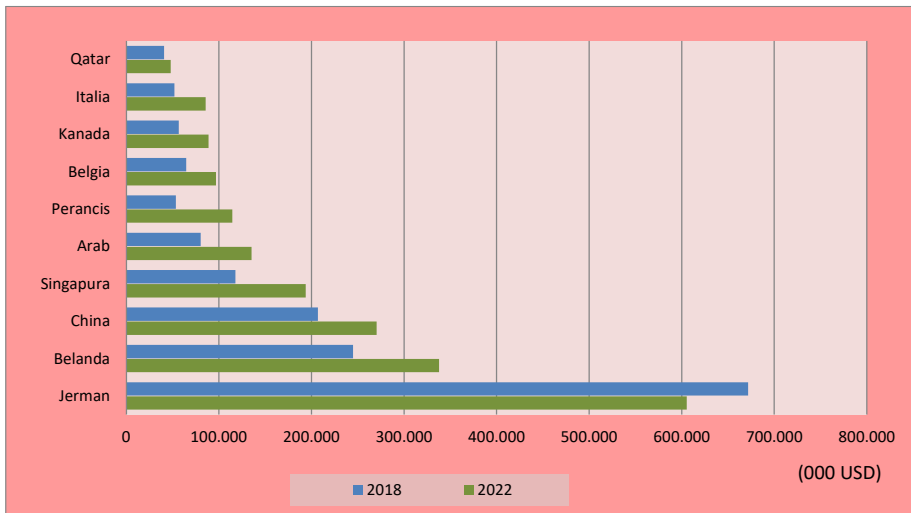
Tabel. 4.15. Negara Importir Telur Ayam untuk Konsumsi Terbesar di Dunia, 2018-2022

(000 USD)

No.	Negara	Tahun					Rata-Rata	Share (%)	Kumulatif (%)
		2018	2019	2020	2021	2022			
1	Jerman	671.758	555.105	560.810	543.659	605.527	587.372	25,43	25,43
2	Belanda	245.011	257.456	258.427	253.355	337.777	270.405	11,71	37,14
3	China	207.040	207.409	212.323	235.587	270.440	226.560	9,81	46,95
4	Singapura	117.773	131.671	126.078	140.759	193.753	142.007	6,15	53,09
5	Arab	80.269	85.554	90.353	104.109	135.288	99.115	4,29	57,39
6	Perancis	53.571	49.920	49.819	39.496	114.372	61.436	2,66	60,05
7	Belgia	64.599	68.228	75.292	75.727	96.786	76.126	3,30	63,34
8	Kanada	56.544	34.355	21.856	28.737	88.821	46.063	1,99	65,34
9	Italia	51.936	39.100	46.719	39.293	85.564	52.522	2,27	67,61
10	Qatar	40.648	39.851	37.557	36.206	47.929	40.438	1,75	69,36
	Negara lainnya	785.354	668.575	649.448	756.722	678.378	707.695	31	100,00
	Dunia	2.374.503	2.137.224	2.128.682	2.253.650	2.654.635	2.309.739	100,00	

Sumber: Trademap diolah Pusdatin

Rata-rata nilai impor dari 10 (sepuluh) negara impotir telur ayam untuk konsumsi terbesar di dunia memiliki kontribusi sebesar 69,36% terhadap total impor telur ayam dunia. Jerman adalah negara importir telur ayam untuk konsumsi terbesar di dunia dengan kontribusi impor sebesar 25,43% atau rata-rata nilai impor USD 587,37 juta. Selanjutnya disusul oleh negara Belanda dan China yang memiliki kontribusi nilai impor masing-masing sebesar 11,71% dan 9,81% dengan rata-rata nilai impor USD 270,40 juta dan 226,56 juta. Jika dicermati ternyata negara Belanda selain sebagai eksportir kedua di dunia namun juga sebagai negara kedua importir telur ayam dunia, walaupun rata-rata nilai ekspornya lebih tinggi daripada rata-rata nilai impor tahun 2018-2022. Selain ketiga negara importir yang telah disebutkan sebelumnya, negara berikutnya adalah Singapura, Arab, Perancis, Belgia, Kanada, Italia dan Qatar atau nilai impor dibawah USD 100 juta.



Gambar 4.14. Negara Pengimpor Telur Ayam untuk Konsumsi Terbesar Dunia, Tahun 2018-2022

BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN TELUR AYAM

5.1. *Import Dependency Ratio* (IDR) dan *Self Sufficiency Ratio* (SSR) Telur Ayam

IDR (*Import Dependency Ratio*) merupakan formula yang menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Sedangkan SSR (*Self Sufficiency Ratio*) digunakan untuk menganalisis kemampuan suatu komoditas dalam memenuhi kebutuhan domestik/swasembada.

Berdasarkan perhitungan nilai IDR telur ayam Indonesia seperti tersaji pada Tabel 5.1. terlihat bahwa pada periode tahun 2018-2022 ketergantungan penyediaan telur ayam Indonesia pada telur ayam impor relatif kecil berkisar 0,02%. Kondisi ini stabil dari tahun ke tahun. Selanjutnya nilai SSR komoditas telur ayam tahun 2018-2022 lebih dari 99,98% yang berarti bahwa sebagian besar kebutuhan telur ayam dalam negeri dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri.

Tabel 5.1. Perkembangan Nilai *Import Dependency Ratio* (IDR) dan *Self Sufficiency Ratio* (SSR) Telur Ayam Indonesia, 2018-2022

Uraian	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Produksi (Ton)	4.900.463	5.000.074	5.500.432	5.524.694	5.941.593
Volume ekspor (Ton)	46,1	169,6	77,7	51,8	873,7
Volume impor (Ton)	798,4	798,2	881,1	901,0	944,6
Produksi - ekspor + impor	4.901.215	5.000.703	5.501.235	5.525.543	5.941.663
IDR (%)	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
SSR (%)	99,98	99,99	99,99	99,98	100,00

Sumber : Ditjen Peternakan dan Badan Pusat Statistik

Produksi : Ayam Ras Petelur dan Ayam Buras

5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RCSA) Telur Ayam

Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas terkait kinerja perdagangannya. Hasil perhitungan nilai ISP telur ayam segar, olahan dan total di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Telur Ayam Indonesia, 2016 – 2020

Uraian	Nilai (000 USD)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Segar					
Ekspor-Impor	-3.785	-780	-3.809	-868	-4.235
Ekspor+Impor	3.793	786	3.892	876	4.349
ISP Segar	-1,00	-0,99	-0,98	-0,99	-0,97
Olahan					
Ekspor-Impor	-230	152	1.301	65	950
Ekspor+Impor	1.769	182	2.225	82	1.653
ISP Olahan	-0,13	0,83	0,58	0,79	0,57
Total					
Ekspor-Impor	-4.015	-629	-2.508	-803	-3.285
Ekspor+Impor	5.562	968	6.117	959	6.002
ISP	-0,72	-0,65	-0,41	-0,84	-0,55

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Berdasarkan hasil nilai ISP tahun 2018-2022, komoditas telur ayam total mempunyai nilai ISP yang negatif pada kisaran -0,41 sd -0,84. Nilai ini menunjukkan bahwa daya saing komoditas telur ayam Indonesia dibandingkan komoditas lain di Indonesia sangat rendah. Jika dilihat nilai ISP berdasarkan jenis, telur ayam segar berada pada angka antara -0,97 sampai dengan -1,00. Dan nilai ISP telur ayam olahan berkisar antara -0,13 sd 0,83 positif berarti komoditas tersebut dalam tahap pematangan

dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing kuat. Ekspor komoditas telur ayam segar dan olahan masih belum mampu bersaing dibandingkan ekspor komoditas lain di Indonesia. Secara detail nilai ISP disajikan pada Tabel 5.2.

Indeks Keunggulan Komparatif atau RSCA merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif di suatu wilayah. Hasil perhitungan keunggulan komparatif telur ayam Indonesia dalam perdagangan dunia dapat di lihat dari hasil penghitungan RSCA telur ayam Indonesia dapat dilihat pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif Telur Ayam Indonesia Dalam Perdagangan Dunia, 2018 - 2022

No	Uraian	Nilai ekspor (000 USD)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1 Telur Ayam						
	Indonesia	769	1.763	1.302	871	1.533
	Dunia	1.422.624	1.471.314	1.483.353	1.891.566	1.835.329
2 Non Migas						
	Indonesia	162.840.945	155.893.738	154.940.753	219.362.078	276.041.255
	Dunia	17.290.794.756	16.910.702.215	16.186.048.097	20.063.624.278	20.823.858.383
3 Proporsi						
	Indonesia	0,00000	0,00001	0,000008	0,00000	0,000006
	Dunia	0,00008	0,00009	0,00009	0,00009	0,00009
	RCA	0,057	0,130	0,092	0,042	0,063
	RSCA	-0,891	-0,770	-0,832	-0,919	-0,881

Sumber: BPS dan Trademap diolah Pusdatin

Berdasarkan hasil perhitungan RSCA pada Tabel 5.3. terlihat bahwa komoditas telur ayam dengan kode HS 40711 (Telur yang dibuahi untuk inkubasi, dari unggas domestik) Indonesia secara umum tidak mempunyai daya saing di pasar dunia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai RSCA yang negatif berkisar -0,770 sampai -0,919.

5.3. Penetrasi Pasar

Analisis lainnya yang dapat digunakan untuk melihat kinerja perdagangan suatu komoditas adalah analisis penetrasi pasar. Penetrasi pasar digunakan untuk mengetahui posisi produk ekspor/impor dalam suatu pasar global. Dalam hal ini dapat terlihat seberapa besar persentase telur ayam Indonesia dan negara lain menguasai pasar telur ayam Myanmar. Pada pembahasan ini ekspor telur ayam yang dilihat adalah telur unggas difertilisasi untuk inkubasi dari spesies *gallus domesticus* (Kode HS 040711). Pada periode 2018-2022, Indonesia bersaing dengan United Kingdom dan Malaysia dalam perdagangan telur ayam di Myanmar. Tahun 2022 ekspor telur ayam Indonesia ke Myanmar sebesar USD 808 ribu sedangkan United Kingdom dan Malaysia masing-masing senilai USD 203 ribu dan USD 285 ribu. Secara rinci perkembangan penetrasi pasar telur ayam ke Myanmar tahun 2018-2022 dapat dilihat pada Tabel 5.4.

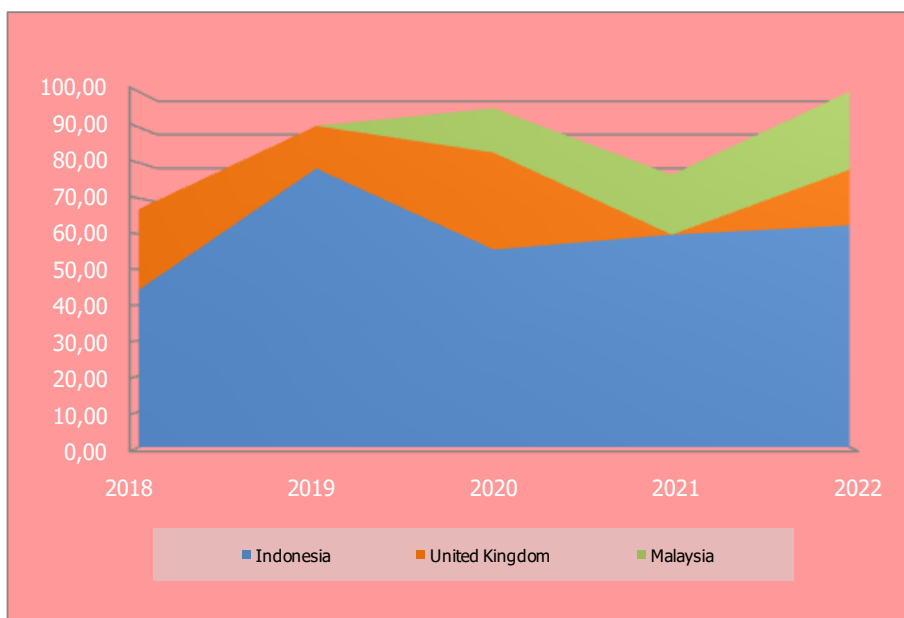
Tabel 5.4. Perkembangan Penetrasi Pasar Telur Unggas Difertilisasi untuk Inkubasi (Kode HS 040711) ke Myanmar, 2018 - 2022

Uraian	Nilai (000 USD)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Impor Myanmar					
Indonesia	768	1.762	1.302	871	808
United Kingdom	396	270	640	0	203
Malaysia	0	0	293	246	285

Sumber: Trademap diolah Pusdatin

Berdasarkan Gambar 5.1. terlihat bahwa telur ayam Indonesia mendominasi perdagangan telur ayam di Myanmar. Ekspor telur ayam Indonesia ke Myanmar terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar USD 1,7 juta. Namun ditahun 2020 sampai dengan 2022 menurun

menjadi USD 1,3 juta impor sampai dengan USD 808 ribu dari Indonesia. Ekspor telur ayam United Kingdom ke Myanmar terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar USD 640 ribu, tahun 2021 turun dan kembali naik di tahun 2022 yaitu sebesar USD 203 ribu. Negara lain ekspor telur ayam Indonesia ke Malaysia tahun 2022 naik dibandingkan 2021 yaitu sebesar USD 285 ribu. Impor dari Indonesia yang berkurang pada tahun tersebut, namun impor dari negara lain ke Myanmar naik.



Gambar 5.1. Penetrasi Pasar Telur Ayam ke Myanmar, 2018-2022

BAB VI. PENUTUP

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Sentra produksi telur ayam tahun 2018-2022 terdapat di 10 (sepuluh) provinsi dengan kontribusi kumulatif mencapai 87,98%, yaitu provinsi Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Banten, Sulawesi Selatan, Bali, Sumatera Selatan, dan Lampung.
- 2) Kontributor terbesar terhadap total produksi telur ayam yaitu Provinsi Jawa Timur sebesar 27,80%. Peringkat kedua adalah Provinsi Jawa Barat dengan kontribusi sebesar 12,91%.
- 3) Rata-rata harga produsen telur ayam tahun 2020 Rp 25.766,-/kg, tahun 2021 Rp 25.503,-/kg dan tahun 2022 Rp 26.920,-/kg. Kemudian harga konsumen tahun 2020 sebesar Rp 26.626,-/kg, tahun 2021 Rp 27.196,-/kg dan tahun 2022 Rp 29.051,-/kg.
- 4) Harga impor telur ayam dunia dari tahun 2018 - 2020 cukup berfluktuatif. Pada bulan Agustus 2022 harga impor terlihat sedikit mengalami peningkatan menjadi sebesar USD 92.347/ton. Selain pada bulan-bulan tersebut harga impor telur ayam segar berkisar antara USD 76.055/ton sampai USD 99.572/ton.
- 5) Neraca perdagangan telur ayam untuk bibit Indonesia periode 2018-2022 baik dari sisi volume maupun nilai bernilai positif atau surplus. Nilai ekspor tahun 2022 naik sebesar 1.130% dibandingkan nilai ekspor tahun 2021. Sedangkan nilai impornya meningkat sebesar 51%.
- 6) Tahun 2022 kode HS terbesar yang diekspor adalah 040072100 atau Telur segar lainnya dari ayam dari spesies Gallus Domesticus sebesar USD 169,95 juta. Untuk wujud olahan kode HS terbesar 04071190 Telur dari ayam dari spesies Gallus Domesticus, diawetkan atau dimasak tahun 2022 sebesar USD 864,82 juta

- 7) Negara tujuan ekspor utama telur ayam Indonesia pada tahun 2018 dan 2022 adalah Papua Nugini dengan kontribusi tahun 2022 sebesar 47,57% atau senilai USD 838 ribu. Negara tujuan ekspor telur ayam selanjutnya adalah Myanmar, Singapura, Malaysia dan Arab Saudi.
- 8) Impor telur ayam Indonesia tahun 2018 utamanya berasal dari India yaitu sebanyak USD 6,17 juta. Sedangkan tahun 2022 negara asal impor beralih ke Jerman dengan kontribusi 2,14% atau senilai USD 262 ribu.
- 9) Negara Eksportir tahun 2022 kode HS terbesar yang diekspor dari negara Amerika Serikat adalah 040711 atau Telur yang dibuahi untuk inkubasi domestik sebesar USD 403,13 juta. Berikutnya negara eksportir kode HS terbesar 04071190 Telur segar dari unggas peliharaan, dalam cangkang (tidak termasuk yang dibuahi untuk inkubasi) tahun 2022 sebesar USD 534,06 juta dari negara Belanda.
- 10) Periode tahun 2018-2022 ketergantungan penyediaan telur ayam Indonesia pada telur ayam impor tidak besar atau bahkan relatif kecil berkisar 0,02%. Nilai SSR komoditas telur ayam tahun 2018-2022 lebih dari 99,98% yang berarti bahwa sebagian besar kebutuhan telur ayam dalam negeri dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri.
- 11) Berdasarkan nilai ISP tahun 2018-2022, komoditas telur ayam total mempunyai nilai ISP yang negatif pada kisaran -0,41 sd -0,84. Nilai ini menunjukkan bahwa daya saing komoditas telur ayam Indonesia dibandingkan komoditas lain di Indonesia sangat rendah. Hasil perhitungan RSCA memperlihatkan bahwa komoditas telur ayam Indonesia secara umum tidak mempunyai daya saing di pasar dunia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai RSCA yang negatif berkisar -0,770 sampai -0,919.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2022. Statistik Harga Produsen Pertanian Subsektor Peternakan. Jakarta.
- BPS. 2022. Statistik Harga Konsumen Perdesaan Kelompok Makanan. Jakarta.
- Balassa, Bela. 1965. *Trade Liberalisation and Revealed Comparative Advantage*, *Manchester School of Economic and Social Studies*, 33, 99-123.
- Kementerian Pertanian, 2023. Database Ekspor impor. <http://database.pertanian.go.id/eksim/index1.asp>
- Rachman, H.P.S., S.H. Suhartini dan G.S. Hardono. 2008. *Dampak Liberalisasi Perdagangan Terhadap Kinerja Ketahanan Pangan Nasional*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor.
- Rasyid, M.. 2006. *Beternak Ayam Pedaging*. Jakarta
- UNComtrade. 2023. Database Ekspor Impor. <http://www.trademap.org/>



PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN
Jl. Harsono RM No. 3 Gd. D Lt. IV Ragunan, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7805305, Fax (021) 7805305, 7806385
Homepage : <https://satudata.pertanian.go.id/>